

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnya SMA Negeri 1 Kayen

SMA Negeri 1 Kayen didirikan pada tanggal 5 Mei 1992 atas prakarsa dari masyarakat dan Muspika Kecamatan Kayen, ditandai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 0216/I/1992.

SMA Negeri 1 Kayen didirikan untuk memberi kesempatan kepada lulusan SLTP/MTs di wilayah Kecamatan Kayen dan sekitarnya agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan merupakan upaya agar dapat sekolah di daerahnya sendiri dan lebih dekat dengan lokasi rumah.

Sejak awal berdirinya tahun pelajaran 1992/1993 SMA Negeri 1 Kayen mempunyai murid sebanyak 120 orang yang terdiri dari 3 rombongan belajar masing-masing kelas ada 40 orang siswa. Pada awal berdirinya karena belum memiliki gedung dan baru tahap pembangunan, maka proses kegiatan belajar mengajar bergabung dengan SLTP Negeri 1 Kayen (sekarang SMP Negeri 1 Kayen) selama kurang lebih satu tahun.

Setelah bangunan gedung sekolah sudah jadi akhirnya proses pembelajaran dipindahkan digedung baru di SMA Negeri 1 Kayen yang berlokasi di Guder dukuh Krajan sampai sekarang. Dalam perkembangannya sekarang yang awalnya tiga kelas sekarang menjadi tiga puluh enam kelas dengan dilengkapi ruang lainnya yaitu ruang kepala

sekolah, ruang TU, ruang Guru, ruang Perpustakaan, Laboratorium, kamar mandi/ WC, musholla, dan lain-lain.

2. Visi dan Misi dan Tujuan

a. Visi SMA Negeri 1 Kayen

Visi SMA Negeri 1 Kayen, “Terwujudnya SMA Negeri 1 Kayen sebagai sekolah yang mampu menghasilkan insan yang berakhlak mulia, berilmu dan berprestasi.”

b. Misi SMA Negeri 1 Kayen

Berdasarkan visi di atas, maka untuk mengaktualisasikan visi tersebut SMA Negeri 1 Kayen menerapkan misi:

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas yang dilandasi oleh Iman dan Taqwa.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata Ujian Nasional dan banyaknya siswa yang lulus dalam Ujian Nasional.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah.
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah dan tertib.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

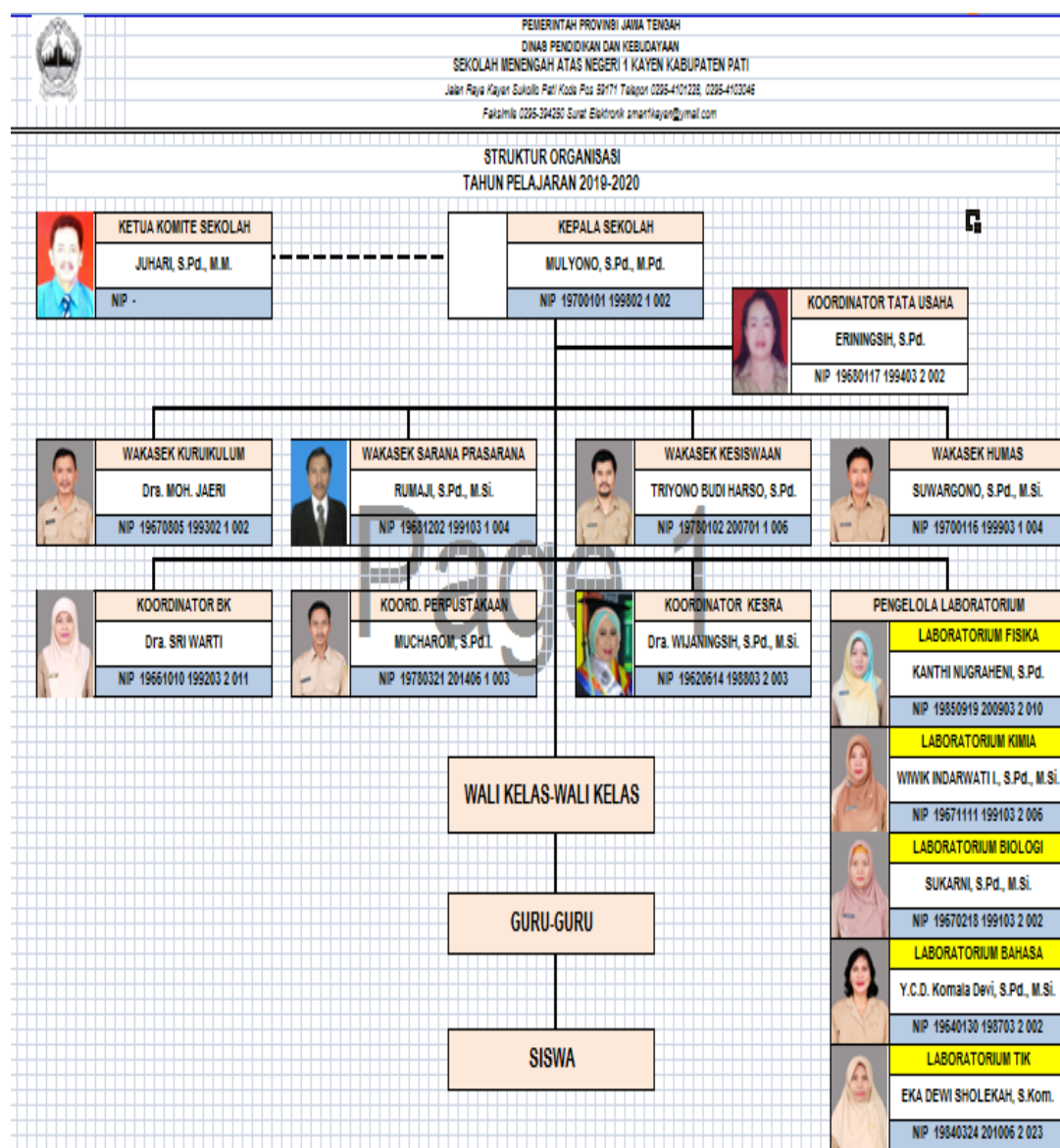
c. Tujuan SMA Negeri 1 Kayen

SMA Negeri 1 Kayen memiliki tujuan, sebagai berikut:

- 1) Terciptanya warga sekolah yang semakin beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Terwujudnya kesadaran warga sekolah terbiasa berdisiplin, berbudaya dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler pelatihan dan keterampilan yang efektif bagi warga sekolah.
- 4) Terwujudnya warga sekolah yang mampu bersaing dalam kejuaraan baik, dibidang akademik maupun non akademik.

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kayen



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kayen

e. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Kayen

1) Keadaan guru dan Karyawan

SMA Negeri 1 Kayen memiliki 1 kepala sekolah, 79 guru dan 21 karyawan sekolah. Mayoritas guru-guru di SMA Negeri 1 Kayen lulusan sarjana pendidikan. Secara lebih rinci jumlah guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Kayen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.1 Data Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Kayen

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	76
3	Karyawan	21
	Jumlah Total	101

2) Keadaan Siswa Kelas X, XI, XII SMA Negeri 1 Kayen

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kayen Tahun pelajaran 2020/2021

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X A1	8	28	35
2	X A2	8	28	36
3	X A3	10	28	38
4	X A4	7	28	35
5	X A5	8	28	36
6	X A6	8	28	36
7	X A7	5	31	36
8	X IPS 1	18	18	36
9	X IPS 2	18	18	36
10	X IPS 3	18	18	36
11	X IPS 4	18	18	36
12	X IPS 5	17	17	34
	Jumlah	143	288	431

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kayen Tahun pelajaran 2020/2021

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	XI A1	11	26	37
2	XI A2	8	28	36
3	XI A3	8	28	36
4	XI A4	8	28	36
5	XI A5	8	27	35
6	XI A6	8	28	36
7	XI A7	8	28	36
8	XI IPS 1	17	18	35
9	XI IPS 2	17	18	35
10	XI IPS 3	19	16	35
11	XI IPS 4	14	16	30

12	XI IPS 5	15	21	36
	Jumlah	141	283	424

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kayen Tahun pelajaran 2020/2021

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	XII A1	8	28	36
2	XII A2	6	30	36
3	XII A3	6	30	36
4	XII A4	4	29	33
5	XII A5	6	30	36
6	XII A6	7	28	35
7	XII A7	6	30	36
8	XII IPS 1	12	25	37
9	XII IPS 2	14	24	38
10	XII IPS 3	14	21	35
11	XII IPS 4	12	21	33
12	XII IPS 5	14	22	36
	Jumlah	109	318	427

B. Analisis Data

1. Pengembangan prestasi nonakademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021

Dalam melaksanakan manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen perlu memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pelaporan evaluasi, dan tindak lanjut, dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting di dalam pengembangan prestasi nonakademik peserta didik.

Perencanaan dibuat dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan lancar,

efektif, efisien serta tepat sasaran. Oleh karena itu, di dalam membuat perencanaan harus disesuaikan dengan visi dan misi, tujuan, sasaran, strategi, sumber daya, struktur program, alokasi waktu, dan pembiayaan. Petikan hasil wawancara dengan para informan disajikan secara berturut-turut sebagai berikut.

Perencanaan pertama dalam manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik peserta didik adalah visi dan misi sekolah. Visi merupakan cerminan harapan yang akan dicapai oleh sekolah di masa mendatang. Misi adalah jabaran dari visi sekolah.

Petikan hasil wawancara dengan koordinator pengembangan diri bidang olahraga SMA Negeri Kayen tentang perencanaan visi dan misi sekolah, penuturannya disajikan sebagai berikut.

“...perencanaan visi dan misi sekolah dalam manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik sangat penting, karena visi dan misi termasuk salah satu unsur yang harus ada dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Rencana Kerja Sekolah dibedakan menjadi dua yaitu: Rencana Kerja Strategis Sekolah (RKSS) dan Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS). Dalam merumuskan RKSS maupun RKTS yang baik harus diawali dengan rumusan visi sekolah, subvisi sekolah, dan submisi sekolah.¹

Penuturan senada disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa:

“....visi dan misi mutlak harus direncanakan pada manajemen kesiswaan karena menjadi bagian dari RKS, yang dijabarkan dalam RKSS dan RKTS. Oleh karena itu, dalam merencanakan prestasi nonakademik peserta didik perlu memperhatikan visi dan misi sekolah. Sesuai dengan visi yang hendak dicapai SMA Negeri 1 Kayen adalah “Terwujudnya SMA Negeri 1 Kayen sebagai sekolah yang mampu menghasilkan insan yang berakhlak mulia, berilmu dan berprestasi”. Artinya dalam pengembangan prestasi nonakademik peserta didik harus

¹Sulistiyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 5 Maret 2021.

bersandarkan pada akhlak serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).²

Penuturan dari koordinator pembimbing kegiatan ekstra olahraga dan wakil kepala bidang kesiswaan dikuatkan dan dibenarkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, sebagai berikut.

“...Visi dan misi sekolah turut serta dimasukkan dalam komponen perencanaan manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik peserta didik. Visi dan misi menjadi arah pandang yang akan dicapai oleh sekolah di masa mendatang. Oleh karena itu, visi dan misi di masukkan dalam RKS yang dijabarkan ke dalam RKSS dan RKTS. RKSS merupakan Rencana Kerja Strategis Sekolah yang berjangka 5-20 tahun, sedangkan RKTS merupakan Rencana Kerja Tahunan Sekolah. Nah, baik dalam RKSS maupun RKTS visi dan misi harus dicantumkan. Sesuai dengan visi SMA Negeri 1 Kayen adalah “Terwujudnya SMA Negeri 1 Kayen sebagai sekolah yang mampu menghasilkan insan yang berakhlak mulia, berilmu dan berprestasi”. Sedangkan misi yang terkait dengan manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik peserta didik adalah: menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah, dan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pengembangan diri, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah menunjukkan bahwa perencanaan visi dan misi SMA Negeri 1 Kayen dibuat oleh tim yang anggotanya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, OSIS, pembimbing/pembina, guru dan karyawan.

Perencanaan visi dan misi termasuk salah satu unsur yang harus ada dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Rencana Kerja Sekolah dibedakan menjadi dua yaitu: Rencana Kerja Strategis

²Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

³Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

Sekolah (RKSS) dan Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS). Dalam merumuskan RKSS maupun RKTS yang baik harus diawali dengan rumusan visi sekolah, subvisi sekolah, dan submisi sekolah.

Hasil perencanaan tim tentang visi dan misi diperoleh hasil visi SMA Negeri 1 Kayen adalah “Terwujudnya SMA Negeri 1 Kayen sebagai sekolah yang mampu menghasilkan insan yang berakhlak mulia, berilmu dan berprestasi.” Sedangkan misi yang terkait dengan pengembangan prestasi nonakademik yaitu: meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Perencanaan kedua adalah tujuan sekolah dalam manajemen kesiswaan untuk mengembangkan prestasi nonakademik peserta didik. Tujuan merupakan arah yang dituju oleh sekolah untuk mencapai keinginan dari suatu lembaga baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Petikan hasil wawancara dengan koordinator pengembangan diri bidang olahraga SMA Negeri 1 Kayen tentang perencanaan tujuan sekolah, penuturannya disajikan sebagai berikut.

“...tujuan sekolah merupakan bagian komponen/unsur yang termasuk direncanakan dalam RKS, RKSS, dan RKTS. Tujuan sekolah yang direncanakan mencakup standar kelulusan belajar minimal, menetapkan penyelenggaraan ekstrakurikuler, dan menegakkan pelaksanaan aturan rutin sekolah dan kelas.⁴

Pernuturan senada disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan bahwa:

“...Perencanaan tujuan manajemen kesiswaan tentang pengembangan prestasi nonakademik peserta didik merupakan salah satu komponen yang dimasukkan dalam RKS, RKSS, dan

⁴Sulistiyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 5 Maret 2021.

RKTS. Salah satu dari tujuan yang terkait dengan pengembangan prestasi nonakademik dimasukkan dalam komponen perencanaan penyelenggaraan ekstrakurikuler. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan prestasi baik akademik maupun nonakademik. Akademik diorientasikan pada kegiatan-kegiatan yang menunjang akademik, seperti: lomba siswa berprestasi, lomba-lomba mata pelajaran (IPA, Matematika, Bahasa Inggris). Lomba-lomba nonakademik seperti keagamaan, olahraga (bola voli, sepak bola, basket, beladiri), kepramukaan, LDK, MPLS dan sebagainya.⁵

Penuturan dari koordinator pembimbing kegiatan ekstra olahraga dan wakil kepala bidang kesiswaan dikuatkan dan dibenarkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, sebagai berikut.

“...Tujuan sekolah merupakan salah satu dari komponen yang dimasukkan dalam RKS, RKSS, RKTS setelah visi dan misi sekolah. Perencanaan tujuan sekolah ini penting, karena menjadi arah yang dituju oleh SMA Negeri 1 Kayen. Selaras dengan tujuan sekolah yang menyangkut tentang pengembangan prestasi nonakademik yaitu: (1) terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler pelatihan dan keterampilan yang efektif bagi warga sekolah; (2) terwujudnya warga sekolah yang mampu bersaing dalam kejuaraan baik, dibidang akademik maupun non akademik; (3) terwujudnya semangat berkompetisi secara positif kepada warga sekolah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki secara optimal.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pengembangan diri, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah menunjukkan bahwa perencanaan tujuan SMA Negeri 1 Kayen dalam manajemen kesiswaan untuk mengembangkan prestasi nonakademik mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Perumusan tujuan tersebut dimasukkan dalam RKS, RKSS, dan RKTS. Perencanaan tujuan sekolah ruang lingkupnya dibedakan menjadi dua yaitu: umum dan khusus.

⁵Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

⁶Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

Perencanaan secara umum tujuan sekolah di SMA Negeri 1 Kayen meliputi: standar kelulusan belajar minimal, menetapkan penyelenggaraan ekstrakurikuler, dan menegakkan pelaksanaan aturan rutin sekolah dan kelas.

Perencanaan tujuan sekolah yang terkait dengan pengembangan prestasi ada dua yaitu akademik dan nonakademik peserta didik. Prestasi akademik diorientasikan pada kegiatan-kegiatan yang menunjang akademik, seperti: lomba siswa berprestasi, lomba-lomba mata pelajaran (Matematika, Kimia, Bahasa Inggris). Lomba-lomba nonakademik seperti keagamaan dan olahraga; (2) terwujudnya disiplin, berakhlakul karimah yang berdasarkan Imtaq; (3) meningkatkan kualitas dan prestasi yang siap berkompetensi dengan yang lain; (4) memberikan ketrampilan teknologi informasi sebagai bekal dalam bermasyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan; (6) mengembangkan dan meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi dedikasi dan sikap tanggung jawab.

Perencanaan ketiga adalah sasaran manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik peserta didik. Perencanaan sasaran adalah kegiatan sekolah. Perencanaan sekolah harus selaras dan sesuai dengan tujuan sekolah.

Petikan hasil wawancara dengan koordinator pengembangan diri bidang olahraga SMA Negeri 1 Kayen tentang perencanaan sasaran, penuturannya disajikan sebagai berikut.

“...Perencanaan sasaran kegiatan sekolah termasuk bagian dari manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi

nonakademik peserta didik. Sasaran kegiatan sekolah dimasukkan dalam RKS, RKSS, dan RKTS. Dalam perencanaan sasaran kegiatan sekolah harus memperhatikan visi, dan misi, serta tujuan sekolah.⁷

Penuturan senada tentang perencanaan sasaran kegiatan sekolah disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan bahwa:

“...Sasaran kegiatan sekolah merupakan salah satu komponen yang dimasukkan dalam RKS, RKSS, dan RKTS. Dalam manajemen kesiswaan yang terkait dengan sasaran kegiatan sekolah untuk pengembangan prestasi nonakademik peserta didik ada dua sasaran yaitu: prioritas dan situasional. Sasaran prioritas yaitu kegiatan akademik, seperti: melaksanakan KBM, pengembangan standar kelulusan/ *Gain Score Achievement* (GSA). Sasaran situasional, seperti: memiliki kelompok karya ilmiah, tim olahraga, dan tim kesenian.⁸

Penuturan dari koordinator pembimbing kegiatan ekstra olahraga dan wakil kepala bidang kesiswaan dikuatkan dan dibenarkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, sebagai berikut.

“...Perencanaan sasaran kegiatan sekolah termasuk bagian dari komponen yang ada dalam manajemen kesiswaan. Sasaran kegiatan sekolah ada dua yaitu prioritas dan situasional. Sasaran prioritas utama dalam kegiatan sekolah adalah pencapaian standar kelulusan yaitu: ketercapaian GSA minimal 0,4 setiap tahunnya. Untuk mencapai GSA itu, maka kegiatan sekolah diorientasikan pada KBM yaitu berupa penambahan jam pelajaran/les, dan sanggar untuk mata pelajaran yang di UN-kan (IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris). Sasaran kegiatan situasional diorientasikan pada kegiatan non akademik yang bersifat untuk menunjang akademik, seperti untuk kegiatan lomba-lomba antara lain OSN (Olympiade Sekolah Nasional), OOSN (Olympiade Olahraga Siswa Nasional), POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah), KIR (Karya Ilmiah Remaja), UKS, MAPSI (Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Seni Islami), dan sebagainya. Agar sasaran tersebut tercapai, maka SMA Negeri 1 Kayen memberikan beberapa kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain: olahraga (bola voli, sepak

⁷Sulistiyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 5 Maret 2021.

⁸Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

bola, basket), beladiri (pencak silat, taekwondo, karate), pramuka, MPLS, PHBI dan lain-lain.⁹

Berpijak hasil wawancara dengan koordinator pengembangan diri, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah dapat dianalisis bahwa perencanaan sasaran dalam manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen terbagi menjadi dua sasaran yaitu: prioritas dan situasional.

Sasaran prioritas yaitu kegiatan akademik, seperti: melaksanakan KBM, pengembangan standar kelulusan/ *Gain Score Achievement* (GSA) minimal 0,4 setiap tahunnya. Untuk mencapai GSA itu, maka kegiatan sekolah diorientasikan pada KBM yaitu berupa penambahan jam pelajaran/les, dan sanggar untuk mata pelajaran yang di UN-kan seperti IPA (Biologi, Kimia, dan Fisika), Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, Antropologi, Sejarah Budaya).

Sasaran kegiatan situasional diorientasikan pada kegiatan nonakademik yang bersifat untuk menunjang akademik, seperti untuk kegiatan lomba-lomba antara lain OSN (Olympiade Sekolah Nasional), OOSN (Olympiade Olahraga Siswa Nasional), POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah), KIR (Karya Ilmiah Remaja), UKS, MAPSI (Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Seni Islami), dan sebagainya. Agar sasaran tersebut tercapai maka SMA Negeri 1 Kayen memberikan beberapa pengembangan prestasi nonakademik melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain: bola voli putra, atletik, sepak bola, sepak takraw, bulu tangkis, pencak silat futsal, pramuka, paduan suara, PKS, KIR, PMR, qiro'ah, rebana dan lain-lain.

⁹Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

Perencanaan keempat adalah sumber daya dalam manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik peserta didik. Sumber daya merujuk pada pihak-pihak yang dilibatkan pada kegiatan sekolah dalam pengembangan prestasi nonakademik.

Petikan hasil wawancara dengan koordinator pengembangan diri bidang olahraga SMA Negeri 1 Kayen tentang sumber daya, penuturannya disajikan sebagai berikut.

“...Sumber daya merupakan bagian dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengembangan prestasi nonakademik. Sumber daya yang dimaksudkan di sini adalah pembimbing kegiatan ekstra kurikuler dan peserta didik. Agar kegiatan pengembangan diri dapat berhasil maka dibutuhkan pembimbing yang memiliki kualifikasi baik pendidikan, keterampilan dan *track record*-nya. Demikian pula agar mendapatkan peserta didik berprestasi nonakademik yang baik maka perlu ada seleksi terlebih dahulu melalui penyaringan bakat dan minatnya dengan angket maupun praktik.¹⁰”

Penuturan senada tentang perencanaan sumber daya pembimbing dan peserta kegiatan ekstra pengembangan prestasi nonakademik disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan bahwa:

“...Perencanaan sumber daya diperlukan dalam manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik. Karena tidak semua guru di SMA Negeri 1 Kayen memiliki kualifikasi dan *track record* yang baik. Seperti dalam kegiatan pengembangan diri olah raga voli maka pembimbingnya ya harus dari guru olahraga atau diambilkan dari pemain voli yang berprestasi. Pembimbing ekstra kurikuler seni baca Al-Qur’an seharusnya yang mampu Qori’ah yang baik dan seterusnya. Demikian pula peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pengembangan diri harus sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mendukung prestasi nonakademiknya. Supaya mendapatkan peserta yang baik maka pada awal tahun ajaran

¹⁰Sulistiyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 5 Maret 2021.

diadakan proses seleksi oleh OSIS agar hasilnya nanti sesuai harapan¹¹

Penuturan dari koordinator pembimbing kegiatan ekstra kurikuler olahraga dan wakil kepala bidang kesiswaan dikuatkan dan dibenarkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, sebagai berikut.

“...Perencanaan sumber daya dalam manajemen kesiswaan diperlukan supaya mendapatkan pembimbing dan peserta didik yang benar-benar berprestasi. Istilahnya menempatkan pembimbing sesuai dengan keahlian dan kemampuannya (*The Right Man in The Right Place*). Agar mendapatkan sumber daya yang baik terutama pembimbing diambilkan dari guru-guru yang memiliki kualitas dan kualifikasi yang mumpuni di bidangnya bahkan tidak hanya mengambil dari guru saja, tetapi dari kalangan profesional contohnya untuk sepak bola, bola voli, seni musik rebana dan qiro’atil Qur’an mendatangkan dari luar.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pengembangan diri, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah dapat dianalisis bahwa perencanaan sumber daya merujuk pada pihak-pihak yang dilibatkan pada kegiatan sekolah dalam pengembangan prestasi nonakademik peserta didik. Perencanaan sumber daya ada dua yaitu pembimbing dan peserta didik.

Perencanaan sumber daya pembimbing dititikberatkan pada kriteria pembimbing yang mencakup: kompetensi, kualifikasi, pengalaman/*track record*, tugas, dan strategi. Kompetensi yaitu kemampuan dalam penguasaan materi, dan metode pembimbingan. Kualifikasi yaitu keahlian yang dimiliki pembimbing baik akademik dan nonakademik. Pengalaman/*track record* dimaksudkan lamanya dalam

¹¹Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

¹²Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

membimbing/ pernah menjuarai kejuaraan yang dibimbingkannya. Tugas yaitu: kemampuan untuk memberikan bimbingan dari awal sampai akhir. Strategi yaitu kemampuan dalam membimbing secara teori dan praktik serta memenangkan kejuaraan, karena pengembangan bakat dan minat siswa diorientasikan pada upaya memenangkan turnamen/kejuaran/prestasi.

Perencanaan sumber daya peserta pembimbingan dititikberatkan pada peserta didik yang memiliki prestasi nonakademik/bakat dan minat tertentu. Supaya mendapatkan peserta yang baik maka dalam perencanaan ditentukan tentang persyaratan, kriteria peserta, jumlah peserta, dan proses seleksi.

Perencanaan kelima adalah struktur program kegiatan dalam manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik peserta didik. Struktur program yang dimaksudkan adalah membuat sasaran program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ekstra kurikuler pengembangan diri.

Petikan hasil wawancara dengan koordinator bidang olahraga SMA Negeri 1 Kayen tentang perencanaan struktur program, diungkapkan sebagai berikut.

“...Perencanaan program kegiatan merupakan bagian terpenting dalam manajemen kesiswaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya struktur program yang baik. Struktur program berisi tentang program-program kegiatan yang akan dilaksanakan baik yang bersifat terprogram, rutin, spontan, pembiasaan, dan keteladanan. Di SMA Negeri 1 Kayen struktur program pengembangan prestasi nonakademik meliputi: program

keagamaan, organisasi siswa, kultural, kepemimpinan dan sebagainya.¹³

Ungkapan senada disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan bahwa:

“...Dalam pengembangan prestasi nonakademik peserta didik agar dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien, maka dibutuhkan perencanaan struktur program. Struktur program merupakan gambaran dari susunan program-program kegiatan yang akan dikembangkan oleh sekolah. SMA Negeri 1 Kayen memiliki beberapa program ekstra kurikuler pengembangan diri yaitu: program kegiatan keagamaan yaitu: qiro’ah. Olahraga meliputi: bola voli, sepak bola, atletik, beladiri (pencak silat, taekwondo, dan futsal. Seni meliputi: paduan suara dan rebana. Kesehatan yaitu: PMR. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), dan Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.¹⁴

Ungkapan dari koordinator bidang olahraga dan wakil kepala bidang kesiswaan dikuatkan dan dibenarkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, sebagai berikut.

“...Perencanaan struktur program kegiatan pengembangan prestasi nonakademik sangat dibutuhkan. Dalam membuat perencanaan program pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen ada dua yaitu wajib dan pilihan. Program wajib contohnya pramuka. Program pilihan, misalnya: keagamaan seperti: qiro’ah, dan seni musik rebana, PHBI, Irmas (Ikatan Remaja Masjid). Olah raga, seperti atletik, senam, sepak bola, basket, voli, sepak takraw, bulutangkis, bela diri, tenis meja, dan catur. Seni budaya meliputi: seni lukis, seni suara, seni tari, seni musik, seni sastra, seni gerak dan sebagainya. Sedangkan untuk perencanaan struktur program ruang lingkupnya meliputi: program utama, program unggulan, dan program insidental.¹⁵

¹³Sulistiyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 5 Maret 2021.

¹⁴Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

¹⁵Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pengembangan diri, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah dapat dianalisis bahwa perencanaan struktur program dimaksudkan adalah membuat sasaran program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri. Struktur program berisi tentang program-program kegiatan yang akan dilaksanakan baik yang bersifat terprogram, rutin, spontan, pembiasaan, dan keteladanan.

Perencanaan struktur program pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen meliputi: program keagamaan, organisasi siswa, kultural, kepemimpinan dan sebagainya. Struktur program menjadi dua yaitu wajib dan pilihan. Program wajib contohnya pramuka. Program pilihan, misalnya: keagamaan seperti: qiro'ah, dan seni musik rebana. Olahraga, seperti atletik, senam, sepak bola, futsal, basket, voli, sepak takraw, bulutangkis, bela diri (pencak silat, taekwondo, dan karate), tenis meja, dan catur. Seni budaya meliputi: seni lukis, seni suara, seni tari, seni musik, seni sastra, seni gerak dan sebagainya. Sedangkan untuk perencanaan struktur program ruang lingkupnya meliputi: program utama, program unggulan, dan program insidental.

Perencanaan keenam adalah strategi manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik. Strategi adalah rencana cermat dan tepat yang digunakan untuk pencapaian program.

Petikan hasil wawancara dengan koordinator pengembangan diri bidang olahraga SMA Negeri 1 Kayen tentang perencanaan strategi, pernyataannya disajikan sebagai berikut.

“...Perencanaan strategi termasuk dalam komponen yang ada dalam manajemen kesiswaan. Perencanaan strategi ini lebih menekankan pada cara/teknis untuk melaksanakan program kegiatan pengembangan diri. Strategi ini meliputi pentahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan pelaporannya.¹⁶

Pernyataan senada tentang perencanaan strategi kegiatan sekolah disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan bahwa:

“...Perencanaan strategi dalam pengembangan prestasi nonakademik penting karena menjadi salah satu arah untuk mencapai sasaran dan tujuan sekolah. Strategi lebih menekankan pada cara melaksanakan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik. Di SMA Negeri 1 Kayen ada dua cara dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri yaitu secara teknis dan nonteknis. Secara teknis maksudnya dilaksanakan sesuai dengan mekanisme dengan prosedur pentahapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, monitoring, pelaporan dan tindak lanjut. Nonteknis dengan cara tidak menggunakan teknis atau mekanisme yang ada, bersifat spontan.¹⁷

Pernyataan dari koordinator pengembangan diri bidang olahraga dan wakil kepala bidang kesiswaan dikuatkan dan dibenarkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, sebagai berikut.

“...Sebagai kepala madrasah berupaya agar kelak program-program pengembangan prestasi nonakademik yang telah direncanakan oleh wakil kepala bidang kesiswaan, dan para koordinator bidang dapat terlaksana dengan baik berhasil guna dan berdaya guna, maka perlu adanya perencanaan strategi yang tepat. Artinya, strategi yang digunakan mampu mencapai sasaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan prosedur dan

¹⁶Sulistiyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 5 Maret 2021.

¹⁷Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

mekanisme yang dijalankan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pengembangan diri, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah dapat dianalisis bahwa perencanaan strategi merupakan rencana cermat dan tepat yang digunakan untuk pencapaian program. Perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen penekanannya ada pada cara/teknis. Ada dua cara yaitu: teknis dan non teknis.

Perencanaan teknis maksudnya dilaksanakan sesuai dengan mekanisme dengan prosedur pentahapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Nonteknis dengan cara tidak menggunakan teknis atau mekanisme yang ada bersifat spontan.

Perencanaan ketujuh adalah jadwal kegiatan pengembangan prestasi nonakademi. Jadwal adalah rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci.

Petikan hasil wawancara dengan koordinator pengembangan diri bidang olahraga SMA Negeri 1 Kayen tentang jadwal pengembangan diri, pernyataannya disajikan sebagai berikut.

“...Perencanaan jadwal merupakan rencana alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan diri untuk prestasi nonakademik peserta didik. Alokasi waktu untuk jangka pendek, menengah maupun panjang. SMA Negeri 1 Kayen dalam kegiatan pengembangan diri sudah terjadwal mulai dari

¹⁸Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

kegiatan ekstra, pengampu, pelaksanaan (hari dan jam) dan tempat.¹⁹

Pernyataan senada tentang perencanaan jadwal kegiatan pengembangan prestasi nonakademik disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan, bahwa:

“...Kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik disusun secara terjadwal dengan membuat perencanaan jadwal/*time scedule*. Dalam merancang jadwal kegiatan dibuatlah instrumen jurnal kegiatan yang meliputi: nama kegiatan, nama pembimbing/pelatih, hari, tanggal dan materi. Absensi peserta meliputi: nomor, nama peserta, hari/tanggal, dan tanda tangan.²⁰

Pernyataan dari koordinator pengembangan diri bidang olahraga dan wakil kepala bidang kesiswaan dikuatkan dan dibenarkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, sebagai berikut.

“...Para pembimbing, koordinator bidang dan wakil kepala bidang kesiswaan dan wakil bidang kurikulum telah bersama-sama untuk menyusun jadwal rancangan kegiatan pengembangan diri. Jadwal kegiatan dibuat dalam bentuk *time scedule* dengan format yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengadministrasian yang kelak akan dijadikan sebagai laporan. Ada tiga instrumen yang disiapkan terkait dengan penjadwalan yaitu: jadwal kegiatan pengembangan diri, jurnal kegiatan, dan absensi siswa. Jadwal kegiatan pengembangan diri disusun mulai dari nama kegiatan ekstra, pembimbing, pelaksanaan, hari/tanggal, dan tempat, keterangan. Jurnal kegiatan meliputi nama pembimbing/pelatih, hari, tanggal dan materi. Absensi siswa mulai dari nomor, nama peserta, hari/tanggal, materi, tanda tangan peserta dan tanda tangan pembimbing.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pengembangan diri, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah dapat dianalisis

¹⁹Sulistiyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 5 Maret 2021.

²⁰Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

²¹Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

bahwa perencanaan jadwal merupakan rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci. Perencanaan jadwal disusun oleh tim SMA Negeri 1 Kayen yang terdiri dari wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan dan pembimbing.

Jadwal kegiatan dibuat dalam bentuk *time scedule* dengan format yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengadministrasian yang kelak akan dijadikan sebagai laporan. Ada tiga instrumen yang disiapkan terkait dengan penjadwalan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik yaitu: jadwal kegiatan, jurnal kegiatan, dan absensi peserta didik. Jadwal kegiatan pengembangan prestasi nonakademik disusun mulai dari nama kegiatan ekstra, pembimbing, pelaksanaan, hari/tanggal, dan tempat, keterangan. Jurnal kegiatan meliputi nama pembimbing/pelatih, hari, tanggal dan materi. Absensi siswa mulai dari nomor, nama peserta, hari/tanggal, materi, tanda tangan peserta dan tanda tangan pembimbing.

Perencanaan kedelapan adalah rencana pembiayaan/anggaran kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik. Rencana anggaran merupakan taksiran biaya yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.

Petikan hasil wawancara dengan bendahara BOS SMA Negeri 1 Kayen tentang perencanaan pembiayaan kegiatan pengembangan diri untuk prestasi nonakademik, pernyataannya disajikan sebagai berikut.

“....Dalam kegiatan pengembangan diri untuk prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen diperlukan dana/anggaran pembiayaan yang bersumber dari dana BOS. Alokasi dana BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler sebesar 20% untuk sekolah negeri

sedangkan swasta 30%. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan honorarium bagi para pembimbing, transportasi dan akomodasi peserta didik/pembimbing dalam rangka mengikuti lomba, pendaftaran mengikuti lomba, serta membeli alat olahraga, kesenian dan perlengkapan ekstrakurikuler lainnya.²²

Pernyataan senada tentang perencanaan pembiayaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan, bahwa:

“...Kegiatan pengembangan diri untuk prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen akan dapat berjalan lancar sesuai harapan, apabila didukung oleh dana yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan pembiayaan. Perencanaan pembiayaan ini digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pengembangan diri seperti: OSIS, UKS, lomba-lomba, PHBI, Irmas, pendidikan lingkungan hidup dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, termasuk biaya transportasi dan akomodasi untuk peserta didik/ pembimbing dalam rangka mengikuti lomba, biaya pendaftaran mengikuti lomba, serta membeli alat olah raga, alat kesenian dan perlengkapan ekstrakurikuler lainnya.²³

Pernyataan dari bendahara BOS dan wakil kepala bidang kesiswaan dikuatkan dan dibenarkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, sebagai berikut.

“...Perencanaan anggaran kegiatan pengembangan diri untuk prestasi nonakademik sangat penting, karena tanpa pembiayaan semua kegiatan tidak akan bisa berjalan secara optimal. Dalam pepatah Jawa “*Jerbasuki Mowo Beo*” artinya semua kegiatan pasti membutuhkan biaya. Biaya kegiatan ekstrakurikuler ini dianggarkan dari dana BOS dengan alokasi maksimal 20%. Selain dana BOS juga dari partisipasi masyarakat dari Komite dan bantuan dari beberapa perusahaan di Pati. Dana-dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pengembangan diri wajib dan pilihan untuk keperluan pembelian alat dan/atau bahan habis pakai; konsumsi; transportasi pendidik, tenaga kependidikan, pembimbing, narasumber lokal; honor pembimbing ekstrakurikuler; dan jasa profesi narasumber. Rencana pembiayaan ini dimasukkan dalam RAPBS (Rancangan Anggaran Pembiayaan dan Belanja Sekolah), RKAS, dan masing-masing

²²Mohtar Zaenuddin, Wawancara tentang rencana pembiayaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik, tanggal 20 Maret 2020.

²³Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

unit kegiatan mengajukan rencana pembiayaan dengan membuat proposal.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara BOS, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah dapat dianalisis bahwa perencanaan pembiayaan dimaksudkan adalah taksiran biaya yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik. Perencanaan pembiayaan anggaran meliputi: sumber dana, alokasi dan keberuntukan dan pelaporan penggunaannya.

Perencanaan sumber dana menunjuk pada asal dari mana dana diperoleh. SMA Negeri 1 Kayen memperoleh sumber dana dari: BOS, Komite/orang tua wali, dan donatur. BOS adalah bantuan operasional sekolah untuk tiap peserta didik mendapat Rp. 1.400.000,00 (satu juta empat ratus ribu rupiah) atau Rp. 166.000,00 (seratus enam puluh lima ribu rupiah) perbulan. Dana bantuan komite/orang tua wali, yaitu: dana sumbangan partisipasi dari orang tua/wali. Dana dari donatur, yaitu: perusahaan sebagai sponsorship.

Alokasi dana untuk kegiatan pengembangan prestasi nonakademik SMA Negeri 1 Kayen sebesar 20%. Dana partisipasi dari orang tua disesuaikan dengan RAPBS ditentukan ketika ada rapat pleno komite di awal tahun pelajaran. Dana donatur dari perusahaan disesuaikan dengan besarnya persetujuan dari proposal yang diajukan oleh sekolah.

Perencanaan pembiayaan pengembangan prestasi nonakademik digunakan untuk anggaran pembiayaan wajib dan pilihan, yaitu: pembelian alat dan/atau bahan habis pakai; konsumsi; transportasi pendidik, tenaga kependidikan, pembimbing, narasumber lokal; honor pembimbing ekstrakurikuler; dan jasa profesi narasumber. Rencana

²⁴Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

pembiayaan ini dimasukkan dalam RAPBS (Rancangan Anggaran Pembiayaan dan Belanja Sekolah), RKAS, dan masing-masing unit kegiatan mengajukan rencana pembiayaan dengan membuat proposal beserta jumlah alokasi dananya.

Data hasil wawancara dengan para informan tentang perencanaan pengembangan diri tersebut, peneliti dukung dengan hasil observasi di SMA Negeri 1 Kayen bahwa:

- 1) Visi dan Misi di pajang di Pintu Masuk SMA Negeri 1 Kayen
- 2) Dokumen perencanaan RKS, RKSS, RKAS
- 3) Dokumen profil SMANegeri 1 Kayen
- 4) Perencanaan struktur program
- 5) Instrumen pengembangan diri (jadwal, jurnal, dan absensi).²⁵

Berpijak dari uraian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik SMA Negeri 1 Kayen meliputi: visi dan misi, tujuan, sasaran, strategi, sumber daya, struktur program, alokasi waktu, dan pembiayaan. Perencanaan tersebut disusun pada awal tahun pelajaran oleh tim yang diketuai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator kegiatan ekstrakurikuler, koordinator bidang pengembangan diri, bendahara BOS, dan diketahui oleh kepala sekolah dan ketua komite sekolah. Perencanaan kegiatan pengembangan diri tersebut dimasukkan dalam dokumen administrasi sekolah mulai di RKS, RKSS, RKTS, RKAS, dan RAPBS.

- b. Pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021

²⁵Hasil Observasi pada tanggal 10 Maret 2021.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dari manajemen kesiswaan. Pengorganisasian (*organizing*) dimaknai sebagai suatu proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian bertujuan untuk penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan, penentuan proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi, penentuan penugasan dan tanggung jawab serta penentuan pendelegasian wewenang yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengorganisasian yang dimaksudkan di sini adalah pengorganisasian di bidang kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan perlu didukung pengorganisasian yang baik agar tidak terjadi tumpang tindih hak, kewajiban, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari para pihak yang terlibat dalam kegiatan pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen tersebut.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen disusun berdasarkan struktur organisasi yang meliputi unsur: penanggung jawab, koordinator kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri, pembina OSIS, koordinator bidang keagamaan, kesenian, bela negara, dan olahraga, tata tertib siswa.

Petikan hasil wawancara dengan pembina OSIS SMA Negeri 1 Kayen tentang pengorganisasian kegiatan ekstra kurikuler pengembangan prestasi nonakademik, pernyataannya disajikan sebagai berikut.

“...Pengorganisasian sangat menentukan kelancaran kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen. Dalam pengorganisasian ini dibutuhkan koordinasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengembangan prestasi nonakademik mulai dari kepala sekolah, wakil kesiswaan, koordinator ekstra pengembangan, koordinator bidang-bidang kegiatan, OSIS, guru/pembimbing dan peserta

didik. Sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pembina OSIS yaitu: mengkoordinasikan semua kegiatan siswa termasuk pengembangan prestasi nonakademik. Tugas pembina OSIS: (1) menyusun program kerja pembina OSIS; (2) mengarahkan dan membimbing pengurus OSIS dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh OSIS di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah; (3) memberikan laporan kepada sekolah secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan OSIS.²⁶

Pernyataan senada tentang pengorganisasian kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik disampaikan oleh koordinator bidang keagamaan, bahwa:

“...Keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik tidak hanya dapat dilakukan oleh satu pihak kepala sekolah saja, tetapi melibatkan pihak yang lain, seperti wakil, pembina OSIS, guru, siswa dan pembimbing/pembina. Sesuai dengan tugas pembimbing/pembina kegiatan ekstrakurikuler yaitu: (1) menyusun program pembinaan ekstrakurikuler; (2) melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tertentu; (3) melatih langsung peserta didik; (4) mengevaluasi, dan; (5) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.²⁷

Pernyataan senada tentang pengorganisasian kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan, bahwa:

“...Pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri dilakukan untuk mempermudah mengorganisasikan antar pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pihak-pihak yang terlibat tersebut memiliki *job description/* tugas masing-masing. Sesuai dengan tugas dari wakil kesiswaan yaitu: (1) mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling; (2) mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan); (3) mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan Paskibraka; (4) mengatur program pesantren kilat; (5) menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan di SMA.²⁸

²⁶Galuh Pintoko, Wawancara tentang pengorganisasian pengembangan prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 25 Maret 2021.

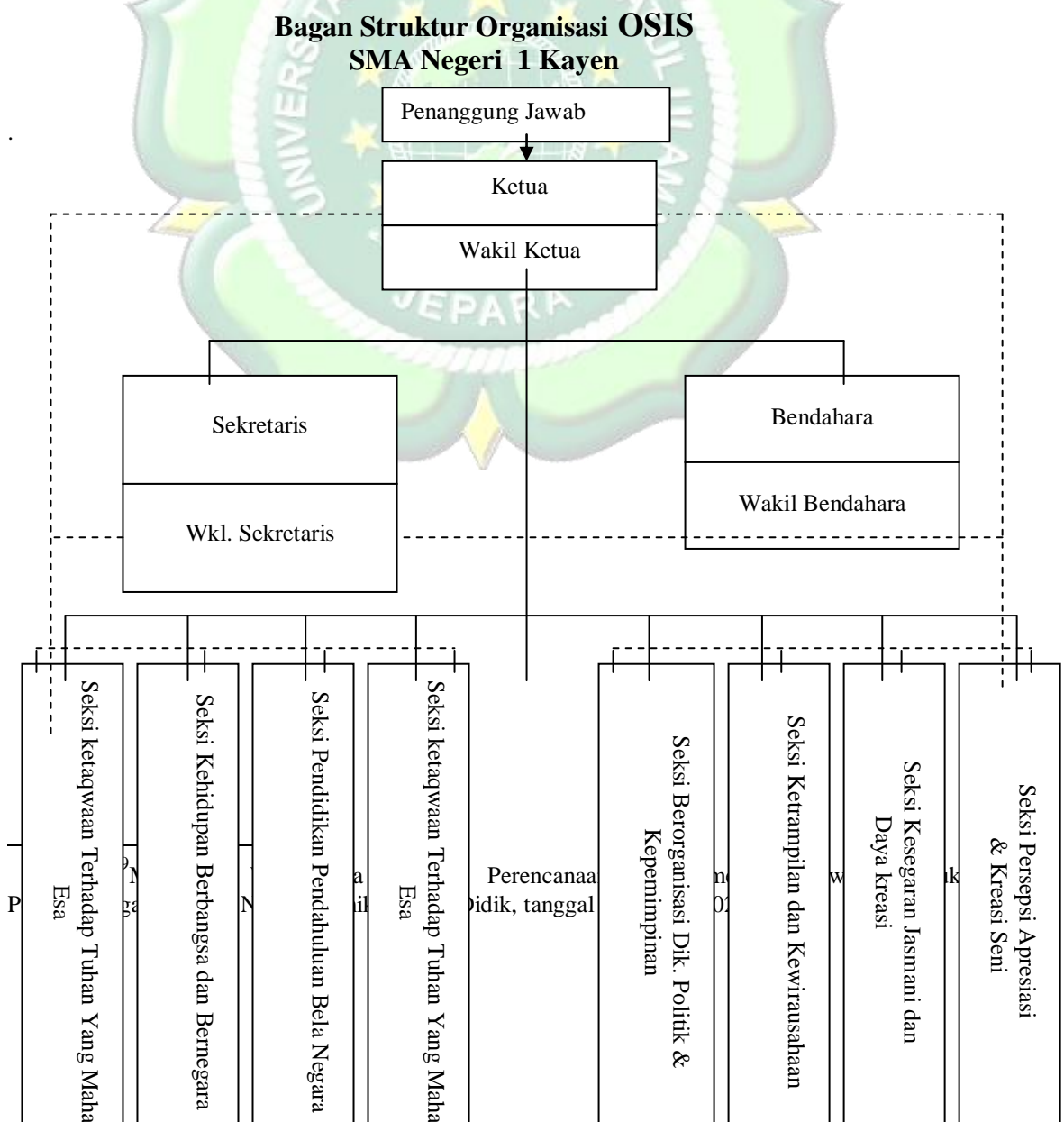
²⁷Yusuf, Wawancara tentang rencana pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik, tanggal 15 Januari 2020.

²⁸Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

Pernyataan dari koordinator pengembangan diri bidang olahraga dan wakil kepala bidang kesiswaan dikuatkan dan dibenarkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, sebagai berikut.

“...Pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik, merupakan bagian dari fungsi manajemen. Pengorganisasian ini dilaksanakan dengan tujuan agar pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler bekerja sesuai dengan *job discriptionnya*. Sebagai kepala SMA tugasnya yaitu: mengorganisir kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinir kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi setiap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur administrasi, mengatur organisasi kesiswaan.”²⁹

Hasil dari wawancara tersebut, peneliti kuatkan dengan dokumen hasil observasi di SMA Negeri 1 Kayen berupa struktur organisasi kesiswaan sebagai berikut.



Keterangan :

_____ : Kebijakan
 - - - - - : Koordinasi Program

Gambar 4.2. Bagan Struktur Organisasi OSIS SMA Negeri 1 Kayen.³⁰

Berpijak dari hasil wawancara dengan pembina OSIS, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah dapat dianalisis bahwa pengorganisasian kegiatan pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen dilaksanakan agar tidak terjadi tumpang tindih hak, kewajiban, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari para pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Agar kegiatan pengorganisasian dapat efektif, maka disusun struktur organisasi pengembangan prestasi nonakademik.

Struktur organisasi pengembangan prestasi nonakademik meliputi unsur: penanggung jawab, koordinator kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik, pembina OSIS, koordinator bidang-bidang kegiatan (keagamaan, kesenian, bela negara, dan olahraga, tata tertib peserta didik). Unsur-unsur organisasi tersebut masing-masing memiliki *job description* (pembagian kerja).

1) Penanggung Jawab pengembangan prestasi nonakademik

Penanggung jawab pengembangan prestasi nonakademik adalah kepala sekolah yang tugasnya: mengorganisir kegiatan, mengarahkan

³⁰ Hasil Observasi peneliti di SMA Negeri 1 Kayen, tanggal 20 Maret 2021.

kegiatan, mengkoordinir kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi setiap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur administrasi, mengatur organisasi kesiswaan.

2) Koordinator kegiatan pengembangan prestasi nonakademik

Koordinator pengembangan prestasi nonakademik peserta didik adalah wakil kepala bidang kesiswaan yang tugasnya yaitu: (1) mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling; (2) mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan); (3) mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan sekolah (UKS), patroli keamanan sekolah (PKS) dan paskibraka; (4) mengatur program pesantren kilat; (5) menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan madrasah.

3) Pembina OSIS

Pembina OSIS bertugas yaitu: (1) menyusun program kerja pembina OSIS; (2) mengarahkan dan membimbing pengurus OSIS dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh OSIS di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah; (3) memberikan laporan kepada sekolah secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan OSIS.

4) Koordinator bidang-bidang kegiatan

Koordinator bidang-bidang kegiatan yang meliputi bidang keagamaan, kesenian, bela negara, dan olahraga, tata tertib siswa yang bertugas sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen dilaksanakan dengan cara mengkoordinasikan dengan pihak-pihak yang terkait sesuai dengan struktur dan *job discription* yaitu: penganggung jawab/kepala sekolah, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi (Sekbid Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sekbid Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Sekbid Pendidikan Pendahuluan Bela Negara, Sekbid Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur, Sekbid Berorganisasi, Pendidikan Politik dan Kehumasan, Sekbid Ketrampilan dan Kewirausahaan, Sekbid Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi, Sekbid Persepsi, Apresiasi, dan Kreasi Seni).

c. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan merupakan bagian inti dari fungsi manajemen. Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian serta mendayagunakan fasilitas untuk mendukung pekerjaan secara bersama guna mencapai sasaran yang telah ditentukan oleh organisasi. Tujuan dari pelaksanaan fungsi manajemen kesiswaan adalah merealisasikan segenap tujuan, rencana, dan kegiatan-kegiatan yang tepat ditetapkan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik supaya berjalan baik, maka perlu dilaksanakan secara bertahap yaitu: awal, pelaksanaan, dan pasca kegiatan pengembangan diri prestasi nonakademik. Kegiatan awal meliputi: identifikasi tujuan, proses penyeleksian, pengorganisasian jenis-jenis prestasi nonakademik yang dimiliki

oleh peserta didik. Pelaksanaan pembimbingan bakat dan minat dilaksanakan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam bentuk pemberian materi, latihan, permainan dan stimulasi baik yang bersifat rutin maupun insidental.

Petikan wawancara tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen mulai dari pembina OSIS, koordinator ekstrakurikuler dan kepala sekolah disajikan sebagai berikut.

Pembina OSIS SMA Negeri 1 Kayen menuturkan tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik sebagai berikut.

“...Pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen dilaksanakan secara bertahap mulai dari tahap awal, pelaksanaan dan pasca. Pada pembinaan awal dilaksanakan identifikasi tujuan, proses penyeleksian prestasi nonakademik peserta didik sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya. Identifikasi tujuan dimaksudkan untuk mengetahui tujuan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan prestasi nonakademik. Identifikasi tujuan dilaksanakan dengan cara membuat angket dan wawancara dengan peserta didik. Proses penyeleksian dilaksanakan untuk menyaring prestasi nonakademik peserta didik yang pernah dimilikinya baik semasa SD, SMP, maupun melalui tes, seperti sepak bola, peserta didik di tes kemampuannya dalam bersepak bola. Tes bola voli dilaksanakan dengan cara memukul bola, menyemes bola, mengumpan, passing, service dan lain-lain, Pengorganisasian dilaksanakan setelah identifikasi tujuan dan proses seleksi. Pengorganisasian di sini dimaksudkan untuk mengelompokkan berapa peserta didik yang lolos seleksi sesuai dengan prestasi nonakademik (bakat dan minatnya). Pengorganisasian ini penting karena digunakan untuk menentukan calon pembimbing yang tepat. Pelaksanaan pengembangan prestasi nonakademik dilaksanakan setelah mendapatkan data yang tepat, berapa peserta didik yang mengikuti program kegiatan tersebut, sehingga sekolah akan menentukan pembinanya serta pembimbingannya.³¹

Pernyataan senada tentang pelaksanaan pengembangan prestasi nonakademik disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan, bahwa:

³¹Galuh Pintoko, Wawancara tentang pengorganisasian pengembangan prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 25 Maret 2021.

“...Pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik dilakukan dalam wadah kegiatan ekstrakurikuler, setelah melalui tahap identifikasi, proses seleksi, dan pengorganisasian. Dari data hasil pengorganisasian, maka diperoleh kepastian berapa peserta didik yang mengikuti kegiatan pengembangan prestasi nonakademik.³²

Pernyataan dari pembina OSIS dan wakil kepala bidang kesiswaan dikuatkan dan dibenarkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, sebagai berikut.

“...Pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik peserta didik, sudah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan sesuai dengan bidang masing-masing seperti bidang keagamaan yaitu: qiro'ah, musik rebana, Irmah, PHBI, lomba pidato, kaligrafi, semarak romadhan dan sebagainya. Olahraga yaitu: atletik, bola voli, sepak bola, sepak takraw, beladiri (pencak silat, taekwondo, karate), futsal, bulu tangkis, tenis meja dan sebagainya. Kepemimpinan yaitu: pramuka, PBB. Kesehatan yaitu: PKS. Penelitian yaitu: KIR, Kebumihan. Kesehatan yaitu: PMR. Kesenian yaitu: paduan suara dan seni Islami: rebana. Kegiatan tersebut terjadwal dan dibimbing oleh para pembimbing baik dari internal maupun dari eksternal, seperti pencak silat, qiroah dan rebana.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina OSIS, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah pelaksanaan pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: awal, pelaksanaan, dan pasca.

Pertama, tahap awal meliputi: identifikasi tujuan, proses penyeleksian, dan pengorganisasian jenis-jenis prestasi nonakademik peserta didik. Identifikasi tujuan digunakan untuk mendapatkan alasan peserta didik mengikuti kegiatan pengembangan prestasi nonakademik melalui angket dan wawancara. Proses penyeleksian dilaksanakan untuk menjaring bakat dan minat peserta didik sesuai dengan pengembangan prestasi nonakademik.

³²Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

³³Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

Pengorganisasian dilaksanakan untuk mengelompokkan peserta didik yang memiliki prestasi nonakademik yang sama guna untuk menentukan jumlah pembimbing.

Kedua, tahap pelaksanaan pembimbingan prestasi nonakademik dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan baik melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam bentuk pemberian materi, latihan, permainan dan stimulasi baik yang bersifat rutin maupun insidental. Kegiatan pengembangan prestasi nonakademik mencakup keagamaan yaitu: qiro'ah. Olahraga yaitu: atletik, bola voli, sepak bola, sepak takraw, bulu tangkis, dan bela diri (pencak silat, taekwondo, dan karate). Kepemimpinan yaitu: pramuka. Kesehatan yaitu: PKS. Penelitian yaitu: KIR. Kesehatan yaitu: PMR. Kesenian yaitu: paduan suara dan seni Islami: rebana. Kegiatan tersebut terjadwal dan dibimbing oleh para pembimbing baik dari internal maupun eksternal.

Ketiga, tahap pasca yaitu: evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi merupakan refleksi atas keterlaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik. Kegiatan pengembangan diri yang berhasil baik, artinya menghasilkan prestasi dipertahankan, dan yang belum berhasil/prestasi diperbaiki dan ditingkatkan. Tindak lanjut dari hasil refleksi dilaksanakan secara nyata sesuai dengan saran baik dari kepala sekolah maupun pengawas.

Penuturan dari pembina OSIS, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala SMA Negeri 1 Kayen sesuai dengan hasil observasi laporan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik dan pengamatan di lapangan yaitu:

- 1) Satuan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik
- 2) Buku panduan pengembangan prestasi nonakademik
- 3) Materi pengembangan prestasi nonakademik teori dan praktik
- 4) Jurnal kegiatan pengembangan pengembangan prestasi nonakademik
- 5) Jadwal kegiatan pengembangan prestasi nonakademik
- 6) Absensi kegiatan pengembangan prestasi nonakademik

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen dilaksanakan sesuai dengan program kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan pengembangan diri meliputi: keagamaan (qiro'ah), rebana, Irmas, PHBI, pidato, pesantren kilat/ semarak romadhon, dan sebagainya. Olahraga meliputi: atletik, bola voli, sepak bola, sepak takraw, bulu tangkis, bela diri (pencak silat, taekwondo, karate) dan sebagainya. Kepemimpinan (pramuka), PBB, MPLS. Kesehatan (PKS), penelitian (KIR), kesehatan (PMR), kesenian meliputi: paduan suara, musik rebana, dan *band*. Kegiatan tersebut terjadwal dan dibimbing oleh para pembimbing baik dari internal maupun dari eksternal. Perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi: satuan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik, buku panduan pengembangan prestasi nonakademik, materi pengembangan prestasi nonakademik baik teori dan praktik, jurnal kegiatan, jadwal, dan absensi pengembangan prestasi nonakademik.

- d. Monitoring manajemen kesiswaan dalam mengembangkan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021

Monitoring dilaksanakan agar pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik berjalan baik sesuai dengan rencana. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen mulai dari wakil kepala bidang kesiswaan, kepala sekolah dan pengawas.

Wakil kepala bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Kayen menyatakan tentang kegiatan monitoring pengembangan prestasi nonakademik peserta didik sebagai berikut:

“...Monitoring kegiatan pengembangan prestasi nonakademik dilaksanakan secara berkala. Monitoring dibutuhkan karena untuk memonitor dan memastikan bahwa kegiatan pengembangan prestasi nonakademik berjalan sesuai rencana. Monitoring dilaksanakan oleh wakil kepala bidang kesiswaan, kepala sekolah dan pengawas.³⁴

Pernyataan dari wakil kepala bidang kesiswaan dikuatkan dan dibenarkan oleh wakil bidang kurikulum kepala SMA Negeri 1 Kayen, sebagai berikut.

“...Salah satu kegiatan dalam manajemen sistem pengembangan prestasi nonakademik peserta didik adalah kegiatan monitoring. Kegiatan monitoring merupakan bentuk pengawasan. Monitoring bertujuan untuk memonitor kegiatan pengembangan prestasi nonakademik apakah sudah sesuai dengan program dan juklak dan juknisnya. Monitoring sudah menjadi tugas kepala sekolah. Kegiatan yang dimonitoring adalah perangkat administrasi mula satuan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik, jadwal, jurnal, absensi, materi/bahan ajar kegiatan, dan pelaksanaan praktik di lapangan.”³⁵

³⁴Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

³⁵Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

Pernyataan dari wakil kepala bidang kesiswaan dikuatkan dan dibenarkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, sebagai berikut.

“...Salah satu kegiatan dalam manajemen sistem pengembangan prestasi nonakademik peserta didik adalah kegiatan monitoring. Kegiatan monitoring merupakan bentuk pengawasan. Monitoring bertujuan untuk memonitor kegiatan pengembangan prestasi nonakademik apakah sudah sesuai dengan program dan juklak dan juknisnya. Monitoring sudah menjadi tugas kepala sekolah. Tugas dalam kegiatan monitoring yaitu mengecek perangkat administrasi para pembimbing mulai dari satuan kegiatan pengembangan prestasi nonakademi, jadwal, jurnal, absensi, materi/bahan ajar kegiatan, dan pelaksanaan praktik di lapangan.”³⁶

Pernyataan dari wakil kepala bidang kesiswaan, dan kepala SMA Negeri 1 Kayen tentang kegiatan monitoring dikuatkan dan dibenarkan oleh pengawas SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut.

“Dalam kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik agar berjalan efektif, berhasil guna dan berdaya guna maka perlu monitoring. Monitoring sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses pelaksanaan program. Sebagai pengawas sudah menjadi tugas dan kewajiban untuk memonitor semua kegiatan baik kurikuler, kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam melaksanakan monitoring langkah-langkahnya pengecekan dan mereview pencapaian tujuan, mempertanyakan proses pencapaian tujuan, mempertanyakan ketercukupan waktu, berbagi pengalaman, pemberian motivasi, dan umpan balik kepada pembimbing atas keterlaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik. Agar dalam pengecekan kegiatan pengembangan monitoring dapat berjalan efektif dan efisien maka membuat

³⁶Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

instrumen monitoring yang terdiri dari kegiatan, jawaban ada (ya/ada /tidak, nilai dan keterangan.”³⁷

Berpijak dari hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan, kepala sekolah dan pengawas menunjukkan bahwa monitoring pengembangan diri bakat dan minat siswa di SMA Negeri 1 Kayen sudah dilaksanakan dengan baik. Tujuan monitoring untuk memonitor dan memastikan bahwa kegiatan pengembangan diri bakat dan minat siswa berjalan sesuai rencana. Dalam memonitoring kegiatan pengembangan diri dilaksanakan oleh petugas/pejabat berwenang yaitu: wakil kepala sekolah, kepala sekolah dan pengawas.

Kegiatan monitoring pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen meliputi: perangkat administrasi dari para pembimbing mulai satuan kegiatan pengembangan diri, jadwal, jurnal, absensi, materi/bahan ajar kegiatan, dan pelaksanaan praktik di lapangan.

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa monitoring dilaksanakan sebagai bentuk pengawasan terhadap kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik. Monitoring dilakukan oleh wakil kepala bidang kesiswaan, kepala sekolah, dan pengawas. Hal yang dimonitoring menyangkut perangkat administrasi program kegiatan, jadwal, jurnal, absensi, materi/bahan ajar kegiatan, instrumen dan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.

- e. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021

Evaluasi dalam suatu kegiatan sangat penting. Evaluasi merupakan penilaian terhadap berhasil dan tidaknya kegiatan pengembangan prestasi

³⁷Priyo, Wawancara tentang monitoring kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 30 Maret 2021.

nonakademik peserta didik mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaannya.

Petikan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan tentang evaluasi pengembangan prestasi nonakademik SMA Negeri 1 Kayen diituturkan sebagai berikut.

“...Evaluasi dalam kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik berfungsi untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, sampai pada monitoring. Sebagai wakil kepala sekolah yang sekaligus menjadi koordinator pengembangan diri diberi mandat oleh kepala sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja dari para pembina yang berhasil dan yang belum berhasil. Kegiatan yang sudah berhasil untuk dipertahankan sedangkan yang belum berhasil untuk diperbaiki. Evaluasi ini menjadi wahana refleksi atas keterlaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan sampai pada monitoringnya.”³⁸

Penuturan senada tentang evaluasi pengembangan diri prestasi nonakademik peserta didik disampaikan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen sebagai berikut.

“...Evaluasi kegiatan pengembangan prestasi nonakademik bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan ketidakberhasilan dari kegiatan tersebut. Sasaran evaluasi ditujukan kepada semua komponen dari setiap tahapan kegiatan mulai dari: tahap perencanaan (analisis kebutuhan, analisis potensi SDM, penentuan syarat/kriteria bagi pembimbing dan peserta pengembangan prestasi nonakademik, penetapan program kegiatan, penentuan tujuan, target, strategi); pelaksanaan/ penyelenggaraan pembimbingan yang meliputi: tahap persiapan (identifikasi, proses seleksi, pengorganisasian, pengkoordinasian) pengecekan administrasi pengembangan prestasi nonakademik (absensi, jadwal, jurnal), materi bahan ajar, dan keterlaksanaan kegiatan di lapangan. mulai dari kegiatan pengembangan diri keagamaan yaitu: qiro'ah. Olahraga yaitu: atletik, bola voli, sepak bola, sepak takraw, bulu tangkis, bela diri (pencak silat, taekwondo, dan karate). Kepemimpinan yaitu: pramuka, PBB, Paskibraka. Kesehatan yaitu: PKS. Penelitian yaitu: KIR. Kesehatan yaitu: PMR. Kesenian yaitu: paduan suara dan seni Islami: rebana,

³⁸Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

Band. Di samping evaluasi tersebut, juga evaluasi terhadap keaktifan pembimbing dan peserta selama melaksanakan kegiatan.”³⁹

Penuturan tentang evaluasi pengembangan prestasi nonakademik peserta didik yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala SMA Negeri 1 Kayen dibenarkan dan dikuatkan oleh pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut.

“...Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan rutin dan berkala baik di bidang akademik maupun nonakademik, seperti pengembangan prestasi nonakademik peserta didik. Sebagai pengawas pendidikan diberikan tugas selain memonitoring juga memberikan evaluasi terhadap kegiatan pengembangan prestasi nonakademik di sekolah-sekolah yang menjadi naungan binaan. Evaluasi sebagai bahan refleksi atas keberhasilan dan ketikberhasilan dari pembimbing dalam pengembangan prestasi nonakademik melalui ekstrakurikuler sesuai dengan peminatan peserta didik. Evaluasi ini secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik. Kegiatan evaluasi meliputi: administrasi perangkat pengembangan prestasi nonakademik, materi bahan ajar, jadwal, jurnal, absensi dan pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik baik teori maupun praktik dan penilaiannya. Dalam kegiatan evaluasi ini dapat menjadi bahan refleksi bagi para pembimbing, peserta didik yang lebih baik sehingga mampu berprestasi.”⁴⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan, kepala sekolah dan pengawas dapat dianalisis bahwa evaluasi kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik SMA Negeri 1 Kayen berfungsi untuk mengetahui keterlaksanaan serta refleksi kegiatan mulai dari perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, sampai pada monitoring.

Hasil wawancara tentang evaluasi pengembangan prestasi nonakademik ringkasan kegiatannya dapat analisis sebagaimana pada tabel 4.5.

³⁹Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

⁴⁰Priyo, Wawancara tentang monitoring kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 30 Maret 2021.

Tabel 4.5 Analisis Kegiatan Evaluasi Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kayen

No.	Indikator	Tindakan		Keterlaksanaan			
		Ya	Tidak	SB	B	C	K
1.	Evaluasi Perencanaan						
	a. Visi dan misi	V		V			
	b. tujuan	V		V			
	c. sasaran	V			V		
	d. strategi	V			V		
	e. sumber daya	V			V		
	f. struktur program	V			V		
	g. alokasi waktu	V			V		
	h. pembiayaan	V				V	
2.	Evaluasi Pengorganisasian						
	a. kerjasama antar unsur-unsur terkait	V				V	
	b. pembagian tugas (job description)	V			V		
	c. struktur organisasi	V			V		
3.	Evaluasi Pelaksanaan						
	a. Identifikasi			V			
	b. Proses seleksi	V		V			
	c. Pengorganisasian	V			V		
	d. Penyampaian materi/teori (in)				V		
	e. Latihan/ praktik (on)				V		
	f. Stimulasi/ insidental					V	
	g. Keterlaksanaan kegiatan pengembangan diri bidang agama, olahraga, kepemimpinan, penelitian, kesenian	V			V		
	h. Keterlaksanaan kegiatan sesuai jadwal	V			V		
	k. refleksi	V			V		
	l. penilaian	V				V	
	m. saran	V			V		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan kegiatan evaluasi pengembangan prestasi nonakademik peserta didik SMA Negeri 1 Kayen secara umum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaannya dalam kategori baik. Kategori baik tersebut, terdistribusi untuk indikator perencanaan rumusan visi dan misi, serta tujuan dalam kategori sangat baik. Perencanaan sasaran, strategi, sumber daya, struktur program, dan alokasi waktu dalam kategori baik. Untuk aspek evaluasi pembiayaan dalam kategori cukup, sehingga perlu diperbaiki dan diperinci agar alokasi dana di masing-masing bidang kegiatan pengembangan diri bisa tercukupi.

Indikator evaluasi pengorganisasian secara umum dilaksanakan dalam kategori baik. Kategori baik tersebut terdistribusi untuk kerjasama antar unsur-unsur terkait dalam kategori cukup, pembagian tugas (*job description*) dan struktur organisasi dalam kategori baik. Aspek pembagian tugas, dan struktur organisasi dalam kategori baik sehingga perlu dipertahankan dan dikembangkan. Aspek kerjasama antar unsur-unsur terkait dalam kategori cukup sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan karena keberhasilan dalam kegiatan pengembangan diri ditentukan kerjasama dengan berbagai pihak.

Indikator pelaksanaan kegiatan pengembangan diri secara umum telah dijalankan dengan baik, mulai dari identifikasi, proses seleksi, pengorganisasian, penyampaian materi/teori (in), latihan/ praktik (on), stimulasi/ insidental, keterlaksanaan kegiatan pengembangan diri bidang agama, olahraga, kepemimpinan, penelitian, kesenian, keterlaksanaan kegiatan sesuai jadwal, refleksi, penilaian, dan saran.

Indikator identifikasi dan proses seleksi sudah sangat baik, sehingga perlu dipertahankan dan dikembangkan. Indikator stimulasi/insidental dan penilaian dalam kategori cukup sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan prestasi nonakademik meliputi: evaluasi perencanaan mencakup (visi dan misi, tujuan, sasaran, strategi, sumber daya, struktur program, alokasi waktu, pembiayaan. Evaluasi pengorganisasian mencakup: kerjasama antar unsur-unsur terkait, pembagian tugas (*job description*), dan struktur organisasi. Evaluasi pelaksanaan mencakup: identifikasi, proses seleksi, pengorganisasian, penyampaian materi/teori (in),

latihan/ praktik (on), stimulasi/ insidental, keterlaksanaan kegiatan pengembangan diri bidang agama, olahraga, kepemimpinan, penelitian, kesenian, keterlaksanaan kegiatan sesuai jadwal, refleksi, penilaian, dan saran

f. Pelaporan manajemen kesiswaan dalam pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen, pada tahun pelajaran 2020/2021

Pelaporan sebagai salah satu bentuk akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas keterlaksanaan dari kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik. Laporan tersebut, disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu: Pembina OSIS, kepala sekolah, Komite, Ketua Yayasan, Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Petikan hasil wawancara dengan pembina OSIS, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala SMA Negeri 1 Kayen, disajikan sebagai berikut.

Penuturan dari pembina OSIS SMA Negeri 1 Kayen tentang pelaporan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik, sebagai berikut.

“...Pelaporan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik bertujuan untuk melaporkan seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, perorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pembina OSIS sebagai salah satu koordinator dalam kegiatan pengembangan diri untuk prestasi nonakademik memiliki tugas untuk melaporkan keterlaksanaan program kegiatan pengembangan diri mulai bidang keagamaan, olahraga, kepemimpinan, kesehatan, penelitian, dan kesenian. Pelaporan disusun bersama tim yang terdiri dari pembimbing, pembina OSIS, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah.⁴¹

Penuturan senada tentang pelaporan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Kayen sebagai berikut.

“.....Pelaporan merupakan suatu proses pendokumentasian dari kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik. Laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari penanggung jawab kegiatan

⁴¹ Galuh Pintoko, Wawancara tentang pengorganisasian pengembangan prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 25 Maret 2021.

pengembangan prestasi nonakademik kepada pimpinan lembaga. Sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan harus melaporkan kepada kepala sekolah. Laporan kegiatan ada tiga yaitu: mingguan, bulanan dan persemester. Hal-hal yang dilaporkan menyangkut: perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan, jumlah pembimbing, jumlah peserta pembimbingan, jadwal, kehadiran, hasil prestasi nonakademik, dan pembiayaan.⁴²

Penuturan dari pembina OSIS, dan wakil kepala bidang kesiswaan tentang pelaporan pengembangan prestasi nonakademik dibenarkan dan dikuatkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, sebagai berikut.

“...Laporan hasil kegiatan pengembangan prestasi nonakademik ditujukan kepada pihak-pihak pemangku kepentingan, antara lain: pembimbing yang bersangkutan, kepala sekolah, komite sekolah, pengawas sekolah, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan laporan mengenai temuan-temuan yang diperoleh dari kegiatan pengembangan prestasi nonakademik, selanjutnya dijadikan bahan untuk pembinaan bagi para pembimbing dan peserta pembimbingan. Artinya pelaporan ini dijadikan sebagai balikan dalam upaya meningkatkan kinerja dari para pembimbing, koordinator, dan penanggung jawab kegiatan. Hal-hal yang dilaporkan menyangkut dokumen perencanaan, pelaksanaan, jumlah pembimbing, jumlah peserta, jadwal, kehadiran pembimbing dan peserta, materi yang dibimbingkan, serta pembiayaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kesiswaan, pembina OSIS dan kepala sekolah dapat dianalisis bahwa pelaporan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik SMA Negeri 1 Kayen, bertujuan untuk melaporkan seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, perorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari penanggung jawab kegiatan pengembangan diri kepada pimpinan lembaga. Laporan kegiatan ada tiga yaitu: mingguan, bulanan dan persemester.

Hal-hal yang dilaporkan menyangkut: perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan, jumlah pembimbing, jumlah peserta pembimbingan,

⁴²Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

⁴³Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

jadwal, kehadiran, hasil prestasi siswa, dan pembiayaan. Dokumen pelaporan berisi tentang keterlaksanaan kegiatan pengembangan diri, kendala-kendala, saran-saran dan tindak lanjut.

- g. Tindak Lanjut manajemen kesiswaan dalam mengembangkan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021

Tindak lanjut merupakan bagian dari fungsi manajemen. Langkah-langkah tindak lanjut perlu dilakukan setelah pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Pelaporan pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik harus dapat memberikan masukan bagi peningkatan kualitas pelaksanaannya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis terhadap setiap komponen kegiatan dan hubungan timbal balik dengan komponen lainnya sehingga dapat ditemukan gagasan-gagasan atau pemikiran yang progresif dalam pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang.

Petikan hasil wawancara tentang tindak lanjut mengenai kegiatan pengembangan diri bakat dan minat siswa dengan pembina OSIS SMA Negeri 1 Kayen disajikan sebagai berikut.

“...Tindak lanjut merupakan tindakan refleksi atas ketidakberhasilan suatu program yang dilaksanakan dalam pengembangan prestasi nonakademik. Dari hasil pelaporan ada beberapa kendala yang harus ditindaklanjuti yaitu: keterbatasan waktu, pembimbing, biaya, disiplin, dan kemampuan peserta.⁴⁴

Penuturan senada tentang tindak lanjut disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Kayen sebagai berikut.

“.....Tindak lanjut merupakan tindakan lanjutan dari kegiatan monitoring evaluasi, dan pelaporan. Dari kegiatan tersebut para evaluator (kepala

⁴⁴Galuh Pintoko, Wawancara tentang pengorganisasian pengembangan prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 25 Maret 2021.

sekolah, dan pengawas) telah memberikan refleksi dan rekomendasi/saran. Saran-saran perbaikan tersebut kemudian ditindaklanjuti dalam kegiatan nyata. Ada beberapa saran yang disampaikan untuk perbaikan kinerja pengembangan prestasi nonakademik peserta didik yaitu: waktu yang terbatas perlu ditindaklanjuti dengan penambahan waktu pembimbingan ketika menjelang turnamen dan lomba-lomba. Pembimbing perlu diprofesionalkan melalui pelatihan-pelatihan, penataran-penataran. Pembiayaan perlu ditambah dengan meminta donasi dari orang tua wali/komite, dan sponsorshif dari perusahaan. Kedisiplinan peserta ditindaklanjuti dengan menanamkan kesadaran untuk berdisiplin dengan memberikan *reward* dan *punishment*. *Reward* dengan memberikan penghargaan dan hadiah berupa pemberian nilai baik/ pujian. *Punishment* dengan memberikan hukuman kepada yang melanggar kedisiplinan.”⁴⁵

Penuturan tentang tindak lanjut dari pelaporan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik dari Pembina OSIS, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dibenarkan dan dikuatkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen sebagai berikut.

“...Tindak lanjut merupakan rangkaian dari proses kegiatan manajemen setelah monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Tindak lanjut merupakan upaya untuk menindaklanjuti dari hasil temuan-temuan, refleksi dan saran-saran dari para pengawas. Dari beberapa temuan dan saran-saran yang masuk baik dari lisan maupun tulisan. Ada lima hal yang penting yaitu mengenai keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, pembimbing, pembiayaan dan kedisiplinan peserta didik. Untuk menindaklanjuti keterbatasan waktu dengan cara menambah waktu ketika ada turnamen untuk olah raga, seperti POPDA, OOSN penambahan pembimbingan dengan cara dril bagi peserta didik yang ingin perlombaan KIR, MAPSI, dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang terbatas, khususnya untuk *Band* tidak memiliki studio sendiri, dan lapangan sepak bola yang refresentatif. Pembimbing yang terbatas dengan melakukan peningkatan keprofesian bagi para pembimbing dengan mengirimkan ke pelatihan-pelatihan dan mendatangkan pembimbing/ pelatih dari luar seperti sepak bola, pencak silat, dan takrow, qori’ah. Pembiayaan yang kurang diupayakan dengan meminta penambahan anggaran dari komite, dan meminta donasi dari beberapa perusahaan yang ada di Pati. Kedisiplinan peserta dengan mengoptimalkan absensi serta menanamkan kesadaran agar berdisiplin waktu maupun dalam berlatih. Kemampuan peserta yang terbatas ditindaklanjuti dengan melakukan penjangingan melalui jalur prestasi baik akademik maupun nonakademik ketika masa awal tahun

⁴⁵Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

ajaran dengan bekerjasama: OSIS, guru BK, guru olahraga, guru PAI, guru IPA dan kesenian dan sebagainya.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina OSIS, wakil bidang kesiswaan dan kepala sekolah dapat dianalisis bahwa tindak lanjut merupakan tindakan lanjutan dari kegiatan monitoring evaluasi, dan pelaporan. Dari kegiatan tersebut para evaluator (kepala sekolah, dan pengawas) telah memberikan refleksi dan rekomendasi/saran. Saran-saran perbaikan tersebut kemudian ditindaklanjuti dalam kegiatan nyata.

Dalam melaksanakan tindak lanjut ada lima hal yang penting yaitu mengenai keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, pembimbing, pembiayaan dan kedisiplinan siswa. Untuk menindaklanjuti keterbatasan waktu dengan cara menambah waktu ketika ada turnamen untuk olah raga, seperti POPDA, OOSN penambahan pembimbingan dengan cara dril bagi siswa yang ingin perlombaan KIR, MAPSI, dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang terbatas, khususnya untuk sepak bola karena tidak memiliki lapangan sepak bola, maka mengadakan kerjasama dengan pengelola lapangan wergu. Pembimbing yang terbatas dengan melakukan peningkatan keprofesian bagi para pembimbing dengan mengirimkan ke pelatihan-pelatihan dan mendatangkan pembimbing/ pelatih dari luar seperti sepak bola, bola voli, bela diri (pencak silat, taekwondo, dan karate) dan takrow, qori'ah. Pembiayaan yang kurang diupayakan dengan meminta penambahan anggaran dari komite, dan meminta donasi dari beberapa perusahaan yang ada di Pati. Kedisiplinan peserta dengan mengoptimalkan absensi serta menanamkan kesadaran agar

⁴⁶Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

berdisiplin waktu maupun dalam berlatih. Kemampuan peserta yang terbatas ditindaklanjuti dengan melakukan penjaringan bakat dan minat ketika masa awal tahun ajaran dengan bekerjasama: OSIS, guru BK, guru olah raga, guru PAI, guru Matematika, dan kesenian.

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan manajemen pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melakukan manajemen pengembangan prestasi nonakademik bagi peserta didiknya tidak terlepas adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021

Dalam konteks manajemen terdapat komponen sistem manajemen. Komponen sistem manajemen adalah suatu alat yang menjadi faktor pendukung dalam kelancaran pengembangan prestasi nonakademik peserta didik. Petikan hasil wawancara faktor pendukung dalam manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen disajikan sebagai berikut.

Petikan hasil wawancara tentang faktor pendukung manajemen kesiswaan dengan wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 1 Kayen disajikan sebagai berikut.

“...Keberhasilan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik tidak terlepas dari faktor daya dukung. Faktor daya dukung mencakup sumber daya manusia yaitu: pembimbing/pembina, dan peserta pengembangan diri, metode, materi, waktu, sarana dan prasarana serta pembiayaan.”⁴⁷

Penuturan senada tentang faktor pendukung kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan, sebagai berikut.

“...faktor pendukung kegiatan pengembangan prestasi nonakademik ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari lembaga dan eksternal dari luar lembaga yaitu: (1) pembimbing yang profesional; (2) peserta didik yang berbakat; (3) koordinasi dan kerjasama dari pembimbing dan peserta pengembangan prestasi nonakademik; (4) motivasi dari pembimbing dan peserta pengembangan prestasi nonakademik; (5) terprogramnya kegiatan pengembangan prestasi nonakademik secara baik; (6) sarana dan prasarana yang memadai; (7) waktu yang optimal; dan (8) pembiayaan yang memadai. Faktor eksternal yaitu: (1) input peserta yang banyak sehingga memunculkan pengembangan prestasi nonakademik yang bervariasi; (2) dukungan dari wali murid/ komite baik secara materi maupun motivasi dalam mengembangkan prestasi nonakademik putra-putrinya.”⁴⁸

Penuturan dari wakil kepala bidang kurikulum dan wakil kepala bidang kesiswaan dibenarkan dan dikuatkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, disajikan sebagai berikut.

“...faktor pendukung dari kegiatan pengembangan prestasi nonakademik pada dasarnya ada dua yaitu: internal dan eksternal. Faktor pendukung internal berasal dari dalam lembaga yaitu: sumber daya pembimbing yaitu kompetensi, kualifikasi, dan *track record*. Peserta pengembangan prestasi nonakademik yaitu: memenuhi kriteria dan persyaratan yang telah ditentukan yakni lolos seleksi dalam penjurangan untuk jalur prestasi nonakademik; kemampuan

⁴⁷ Moh. Jaeri, Wawancara tentang faktor pendukung Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 27 Maret 2021.

⁴⁸ Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

dalam melaksanakan tugas, berlatih dengan baik, memiliki motivasi berprestasi. Metode yang digunakan dalam pengembangan prestasi nonakademik yaitu: in dan on, in on,in, dan on-on. In artinya teori dan praktik. In on, in, artinya teori praktik dan teori. On-on artinya praktik-praktik. Materi pengembangan prestasi nonakademik disesuaikan kegiatan. Waktu kegiatan pengembangan prestasi nonakademik dilaksanakan di luar jam pelajaran (sore hari). Sarana dan prasarana berupa buku panduan, tempat untuk berlatih seperti lapangan sepak takrow, bola voli, futsal, dan sebagainya. Pembiayaan dianggarkan dalam RAPBS, dan kebijakan sekolah dan Komite. Faktor dari luar yaitu: dukungan dari wali murid, donatur, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah dapat dianalisis bahwa keberhasilan pelaksanaan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik SMA Negeri 1 Kayen telah didukung oleh dua faktor komponen sistem manajemen yaitu internal dan eksternal.

Berpijak dari penuturan ketiga informan di atas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dari kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen meliputi: intern dan ekstern. Intern berasal dari dalam lembaga itu sendiri yang meliputi: pembimbing/pembina, dan peserta pengembangan prestasi nonakademik, metode, materi, waktu, sarana dan prasarana, pembiayaan serta kebijakan sekolah dan komite. Faktor eksternal berasal dari dukungan komite, donatur, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

- b. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik dihadapkan pada berbagai hambatan. Hal ini berpijak dari hasil petikan

⁴⁹Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 1 Kayen sebagai berikut.

“...Pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik dihadapkan pada berbagai hambatan, antara lain: (1) belum adanya panduan baku kurikulum tingkat SMA yang mengatur tentang kegiatan pengembangan prestasi nonakademik; (2) sumber daya pembimbing masih belum memadai dan harus mengambil dari luar sekolah khususnya untuk qori’ah, sepak bola, bola voli, sepak takraw, bulu tangkis, bela diri (pencak silat, taekwondo, dan karate); (3) keterbatasan peserta pengembangan prestasi nonakademik yaitu: ada bidang pengembangan prestasi nonakademik yang peserta banyak dan ada yang sedikit sehingga tidak dapat memperoleh peserta yang benar-benar berprestasi dan berbakat; (3) sarana dan prasarana yang kurang terutama lapangan sepak bola; studio musik Band, lapangan futsal, (4) waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang maksimal dan terbatas; (5) kurang disiplinnya peserta dalam mengikuti kegiatan pengembangan prestasi nonakademik sehingga waktu kegiatan molor dan kurang efektif. (6) pembiayaan terbatas karena minimnya dana sekolah.⁵⁰

Penuturan senada tentang faktor penghambat pengembangan prestasi nonakademik disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Kayen sebagai berikut.

“...pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik dihadapkan pada berbagai hambatan sehingga tidak bisa optimal dalam melaksanakan pembinaannya. Kegiatan pengembangan prestasi nonakademik ada beberapa bidang yaitu: bidang keagamaan yaitu: qoriah, peserta tidak semuanya mampu bersuara nyaring dan merdu. Bidang olahraga bola voli, sepak bola, bulu tangkis, dan bela diri (pencak silat, taekwondo, dan karate), hambatan yang dialami yakni tidak memiliki pelatih/pembimbing dari intern sekolah sehingga harus mendatangkan dari luar. Kepemimpinan hambatan yang dialami seperti pada kegiatan pramuka dihadapkan pada kedisiplinan peserta didik. PKS (Patroli Keamanan Sekolah) dihadapkan pada kurangnya pemanfaatan bagi anggotanya untuk mengatur lalu lintas ketika peserta didik masuk sekolah dan pulang sekolah. Kesenian faktor penghambatnya belum memilikinya pelatih sendiri khususnya rebana, dan tidak memiliki studio musik untuk Band. Penelitian ilmiah yaitu: KIR dihadapkan pada kendala pembimbing yang benar-benar mumpuni

⁵⁰Moh. Jaeri, Wawancara tentang faktor pendukung Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 27 Maret 2021.

dalam membuat karya ilmiah. Kesehatan yaitu UKS dan PMR faktor penghambatnya adalah belum memiliki pembimbing yang memahami betul tentang UKS dan PMR apabila ada peserta didik yang benar-benar ada gangguan kesehatan.⁵¹

Penuturan tentang faktor penghambat kegiatan pengembangan prestasi nonakademik dari wakil kepala bidang kurikulum dan wakil kepala bidang kesiswaan dibenarkan dan dikuatkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen sebagai berikut.

“...Pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik dihadapkan pada beberapa faktor penghambat baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain: (1) potensi dari sumber daya pembimbing mulai dari kompetensi penguasaan teori, metode, dan strategi. Kualifikasi akademik dan pengalaman/ *track record* dalam memberikan pelatihan; (2) perbedaan tingkat kemampuan prestasi nonakademik peserta didik; (3) kurikulum baku tentang kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik yang masih belum jelas; (4) buku panduan teknis tentang pengembangan prestasi nonakademik yang belum spesifik; (5) materi tentang pendampingan masih bersifat teoritis belum pada tataran praktis; (6) sarana dan prasarana terutama lapangan untuk kegiatan pengembangan prestasi nonakademik di bidang olahraga belum memadai; (7) waktu pembimbingan masih sangat terbatas; (8) pembiayaan yang terbatas, sehingga tidak mampu menyediakan peralatan dan perlengkapan yang memadai, pemberian honor yang layak bagi pelatih, memberikan penghargaan/hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, dan sebagainya. Faktor eksternal, hambatannya adalah: (1) kegiatan eksidental, banyaknya hari libur, kegiatan peringatan hari besar kenegaraan dan keagamaan; (2) dukungan orang tua/wali masih kurang baik dalam hal pembiayaan maupun sarana dan prasarana; (3) perhatian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Jawa Tengah masih belum optimal.⁵²

Berpijak dari hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik

⁵¹Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

⁵²Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

peserta didik SMA Negeri 1 Kayen dihadapkan pada berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Berpijak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami dalam kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen yaitu: internal dan eksternal. Hambatan internal berasal dari lembaga yang meliputi: potensi pembimbing, peserta pengembangan diri, kurikulum, materi, buku panduan teknis belum tersedia, sarana dan prasarana, waktu dan pembiayaan.

3. Hasil pengembangan prestasi nonakademik peserta didik setelah dilaksanakannya manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021

Hasil pengembangan prestasi nonakademik peserta didik setelah dilaksanakannya manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen prestasinya secara umum menjadi meningkat mulai dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Petikan hasil wawancara faktor pendukung dalam manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen disajikan sebagai berikut.

Petikan hasil wawancara dengan koordinator olahraga tentang hasil pengembangan prestasi nonakademik peserta didik setelah dilaksanakannya manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen disajikan sebagai berikut.

“...Manajemen kesiswaan mampu membawa dampak bagi pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, monitoring, pelaporan dan tindak lanjut. Pada bidang perencanaan hasil yang dicapai yakni: (1) perencanaan program kegiatan pengembangan prestasi nonakademik; (2) proposal kegiatan pengembangan prestasi nonakademik. Pengorganisasian hasil yang dicapai yakni: (1) disusunnya struktur organisasi kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik yang dilengkapi dengan *job description*; (2) koordinasi/kerjasama antara kepala sekolah, penanggung jawab program, OSIS, pelatih/pembimbing, guru, orang tua/wali murid, komite dan peserta pengembangan prestasi nonakademik. Pelaksanaan pengembangan diri hasil yang

dicapai yakni: (1) disusun panduan pelaksanaan (juklak) dan dilengkapi petunjuk teknis; (2) perangkat administrasi kegiatan pengembangan diri (materi ajar, jadwal kegiatan, jurnal kegiatan). Evaluasi, hasil yang dicapai yaitu (1) evaluasi kegiatan/supervisi terhadap keterlaksanaan program kegiatan pengembangan diri; (2) program kepengawasan baik dari dalam maupun dari luar. Monitoring hasil yang dicapai yaitu: program monitoring dari dalam maupun dari luar untuk meninjau pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. Pelaporan, hasil yang dicapai yaitu: pelaporan kegiatan pengembangan diri yang disampaikan kepada kepala sekolah, yayasan, komite dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Tindaklanjut, dilaksanakan perbaikan sesuai dengan saran dari supervisor.”⁵³

Penuturan senada tentang hasil pengembangan prestasi nonakademik peserta didik setelah dilaksanakannya manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan, sebagai berikut.

“....Hasil pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen yaitu meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik. Prestasi akademik yang dicapai oleh siswa yakni berbagai perlombaan yang menyangkut akademik seperti: OSN (Olympiade Sekolah Nasional) (IPA, Matematika, IPS), KIR (Karya Ilmiah Remaja), MAPSI (Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Seni Islami). Nonakademik seperti: OOSN (Olympiade Olahraga Siswa Nasional), POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah), bola voli, atletik, sepak bola, sepak takraw, bulu tangkis, pencak silat, futsal, kepramukaan, seni (paduan suara, rebana, qiro'ah).⁵⁴

Penuturan dari wakil kepala bidang kurikulum dan wakil kepala bidang kesiswaan dibenarkan dan dikuatkan oleh kepala SMA Negeri 1 Kayen, disajikan sebagai berikut.

“....Hasil pengembangan prestasi nonakademik peserta didik yang dicapai SMA Negeri 1 Kayen diberbagai bidang tidak hanya prestasi akademik dan nonakademik tetapi juga tertatanya kinerja sistemnya (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut) dan komponen sistem mulai dari sarana dan prasarana (pelatih/pembina, tempat kegiatan, strategi, metode, buku panduan, administrasi, waktu dan pembiayaan) dalam program

⁵³Sulistiyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 5 Maret 2021.

⁵⁴Triyono Budi Harso, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi nonakademik peserta didik, tanggal 10 Maret 2021.

kegiatan pengembangan diri baik intrakurikuler, ekstrakurikuler. Dalam bidang prestasi akademik pada tiga tahun pelajaran terakhir mulai 2018-2021 untuk OSN (Olimpiade Sekolah Nasional) juara 3 Ilmiah Matematika (2018), juara 3 Srikandi Futsal Competition tingkat SMA/SMK se Provinsi Jawa Tengah, Juara 1 Bola Tangan Pati (2019), Juara 1 Turnamen Taekwondo UPGRIS Championship II (2018), Juara 1 Sepak Takraw Putri Pati Open (2019), Juara umum Pencaksilat Kabupaten Pati (2019), Juara 2 Pencaksilat Putri Tingkat SMA/SMK Provinsi Jawa Tengah (2019). Selain prestasi kejuaraan di bidang olahraga juga juara 1 Best Tallen (2019), juara 2 grand final duta wisata mas dan mbak Kabupaten Pati tahun 2019. Tetapi pada tahun 2020-2021 karena ada Pandemi Covid-19 tidak ada turnamen maupun perlombaan baik tingkat Kabupaten, provinsi maupun nasional sehingga tidak ada kompetisi maka belum ada kejuaraan yang diperoleh. Harapannya pengembangan prestasi nonakademik di tahun berikutnya setelah pandemi ini dapat meningkat.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, dan kepala sekolah dapat dianalisis bahwa hasil pengembangan prestasi nonakademik peserta didik setelah dilaksanakannya manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen cukup tinggi/menggembirakan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dalam bidang akademik meyangkut kejuaraan bersifat akademik seperti OSN, dan KIR, MAPSI. Nonakademik bersifat tidak akademik seperti OSN dan POPDA.

Hasil di bidang manajemen kesiswaan yaitu: kinerja sistem dan komponen sistem. Kinerja sistem meliputi: (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut) dan komponen sistem mulai dari sarana dan prasarana (pelatih/pembina, tempat kegiatan, strategi, metode, buku panduan, administrasi, waktu dan pembiayaan).

Berpijak dari penuturan ketiga informan di atas, dapat dipahami bahwa hasil pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Pati pada tiga tahun pelajaran terakhir sejak 2018- 2020/2021

⁵⁵Mulyono, Wawancara tentang Perencanaan Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik, tanggal 15 Maret 2021.

cukup menggembirakan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik serta penataan tertib di bidang administrasi yang terkait dengan proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan sajian data dan analisis data hasil penelitian tentang manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. Pengembangan prestasi nonakademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMA 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021

Proses manajemen kesiswaan untuk mengembangkan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen telah berpedoman pada kinerja sistem manajemen. Kinerja sistem manajemen adalah suatu proses manajerial yang mencerminkan kinerja perangkat organisasi.⁵⁶ Manajemen kinerja sistem mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.⁵⁷

Berpijak dari landasan di atas, maka proses pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk mengembangkan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, dibahas sebagai berikut.

a. Perencanaan manajemen kesiswaan untuk mengembangkan prestasi nonakademik peserta didik.

Perencanaan (*planning*) adalah suatu kegiatan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁸ Perencanaan

⁵⁶Joko Widodo, 2017. *A Model for Developing Soft Skill Training Management Oriented Toward Service Quality for Shs Counselors*. JED 5 (1) (2017) 39-49.

⁵⁷Swidarto, 2017. Pengembangan Model Manajemen Pendampingan PTK dengan Pendekatan Research Clinic bagi Guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Pati. *Prosiding*, Magelang: Untidar. 1(1) (2017) 21-26.

⁵⁸Suparlan, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 43.

merupakan kerangka kerja/rancangan kerja yang akan digunakan untuk penyelenggaraan berbagai kegiatan organisasi.⁵⁹ Tujuan perencanaan supaya semua kegiatan dapat berjalan sesuai harapan. Agar dalam perencanaan dapat berjalan efektif dan efisien, maka ada tiga kegiatan perlu diperhatikan yaitu: (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan; (3) identifikasi dan pengerahan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.⁶⁰

Menurut pandangan Islam dalam membuat perencanaan sangat penting, perencanaan adalah sebuah proses pertama ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para pengelola pendidikan termasuk dalam pengelolaan prestasi nonakademik peserta didik. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan. Hal ini berpijak dari hadist yang diriwayatkan oleh Al- Bukhori dan Muslim sebagai berikut.

عن ابن عمر رضى الله عنهما قال : أخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم بمنكبى فقال كن في الدنيا كأنك غريب أو عابر سبيل، وكان ابن عمر رضى الله عنهما يقول اذا أمسيت فلا تنظر المساء وخذ من صحتك لمرضك ومن حياتك لموتك (رواه البخارى)

Artinya: Amirul Mu'minin (Umar bin Khattab, ra) berkata: "aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya amal perbuatan itu

⁵⁹George dan Leslie W. Rue Terry, 2010, *Dasar-dasar Manajemen*, Bumi Akasara: Jakarta, hlm. 70.

⁶⁰Nanang Fatah, 2016. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. hlm. 49.

disertai dengan niat, dan setiap orang mendapat balasan amal sesuai dengan niatnya. Barang siapa yang berpijak karena Allah dan Rosulnya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia yang diharapkan atau karena wanita yang ia nikahi, maka nikahnya menuju yang ia inginkan.” (HR. Al- Bukhori dan Muslim)

Dalam membuat perencanaan juga segala sesuatunya harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَقَنَّهُ {رواه لطبران}

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah, jelas dan tuntas)” (HR. Thabrani).

Dalam hadist tersebut terdapat kata *itqan*, yang bermaknakan tepat, terarah, jelas dan tuntas. Artinya, hadist tersebut memberikan petunjuk kepada kita apabila mengerjakan sesuatu hal, seperti dalam membuat perencanaan harus tepat, terarah, jelas dan tuntas. Tepat artinya: betul atau lurus. Terarah artinya: direncanakan dengan baik. Jelas artinya terang, nyata dan gamblang. Tuntas artinya: diselesaikan secara sempurna.

Selaras dengan hadist tersebut, Suparlan dalam bukunya yang berjudul manajemen berbasis sekolah dari teori sampai dengan praktik menandakan bahwa dalam membuat perencanaan yang baik perlu memperhatikan visi dan misi sekolah, tujuan, sasaran, sumber daya, struktur program kegiatan, jadwal, dan pembiayaan.⁶¹penjelasannya diuraikan sebagai berikut.

Pertama, perencanaan visi dan misi sangat penting. Visi dan misi menjadi salah satu arah penentu bagi sekolah dalam menentukan masa

⁶¹Ikbar Barlian, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Esensi, hlm. 106.

depannya. Visi dan misi berguna untuk kemajuan sekolah. Pencapaian visi dan misi sekolah merupakan makna pencapaian mutu sekolah.⁶² Oleh karena itu, di dalam penyusunan visi dan misi harus melibatkan seluruh stakeholder yang ada di sekolah. Untuk membuat visi dan misi yang bermutu dan berkualitas maka perlu dibentuk tim yang anggotanya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, OSIS, pembimbing/pembina, guru dan karyawan.

Perencanaan visi dan misi termasuk salah satu unsur yang harus ada dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Rencana Kerja Sekolah dibedakan menjadi dua yaitu: Rencana Kerja Strategis Sekolah (RKSS) dan Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS). Dalam merumuskan RKSS maupun RKTS yang baik baik harus diawali dengan rumusan visi sekolah, subvisi sekolah, dan submisi sekolah.

Dari hasil perencanaan tim tentang visi dan misi diperoleh hasil visi SMA Negeri 1 Kayen adalah “Terwujudnya SMA Negeri 1 Kayen sebagai sekolah yang mampu menghasilkan insan yang berakhlak mulia, berilmu dan berprestasi.”

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah untuk memandu perencanaan misi sekolah.⁶³ Visi adalah pandangan dasar ke depan dari suatu lembaga atau kelompok sosial yang memiliki jangkauan kegiatan kolektif.⁶⁴ visi yang lebih kuat terkait dengan kinerja organisasi yang lebih

⁶²Ikbal Barlian, 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, hlm. 107.

⁶³Gurley, D. dkk. 2014. Mission, vision, values, and goals: An exploration of key organizational statements and daily practice in schools. Journal, Springer Science Business. hlm. 1.

⁶⁴Suparlan, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 43.

kuat.⁶⁵ Visi dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah, memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan bagi warga sekolah, dirumuskan berdasarkan masukan dari warga sekolah, dan disosialisasikan kepada warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan.⁶⁶

SMA Negeri 1 Kayen sebagai salah satu bagian dari lembaga pendidikan, maka visi yang diemban mengacu pada visi pendidikan yang diaplikasikan oleh Rasulullah S.A.W sesungguhnya melekat pada cita-cita dan tujuan jangka panjang ajaran Islam itu sendiri, yaitu mewujudkan rahmat bagi seluruh manusia, sesuai dengan firman Allah berikut ini:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Artinya, Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁶⁷

Ayat di atas, ditafsirkan oleh Imam Al-Maraghi “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam”, Artinya: bahwa tidaklah aku utus engkau Muhammad dengan Al Qur’an ini, serta berbagai perumpamaan dari ajaran agama dan hukum yang menjadi dasar rujukan untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat, melainkan agar menjadi rahmat dan petunjuk bagi mereka dalam segala urusan kehidupan dunia dan akhiratnya. Kedatangan Rasulullah Saw adalah rahmat bagi umat manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan makhluk-makhluk lainnya. Rasulullah membawa ajaran tentang persamaan, persatuan dan kemuliaan umat manusia, bagaimana tata cara hubungan manusia sesama manusia,

⁶⁵Kantabutra, S. 2010. Vision effects: a critical gap in educational leadership research. *International Journal of Educational Management*, 24 (5), 376-390.

⁶⁶Kemendiknas, Suparlan, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 43.

⁶⁷Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur’an Terjemahnya*, Jakarta; Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, hlm. 337-338.

hubungan sesama pemeluk agama, dan hubungan antara agama. Beliau juga mengajarkan tentang persaudaraan, perdamaian, keadilan, tolong menolong, tata hidup berkeluarga, bertetangga dan bermasyarakat dan lain sebagainya⁶⁸

Berdasarkan tafsir Imam Al-Maraghi tersebut, bahwa visi utama pendidikan adalah untuk mendatangkan rahmat bagi seluruh umat. Dalam pandangan Islam rahmatan lil alamin merupakan simbol komitmen bersama untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, mengajarkan kepekaan sosial, berempati terhadap berbagai persoalan yang menimpa orang lain sehingga setiap individu atau pun kelompok sosial terjamin hak-haknya sebagai manusia yang merdeka dan bermartabat. Singkatnya, dengan melaksanakan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin, berarti seorang muslim telah mentransendensi, merefleksi, mengapresiasi, sekaligus mentransformasikan nilai-nilai moral Ilahi yang suci dan sangat mulia menuju nilai-nilai insani dalam realitas sosial.

Selaras dengan visi dan misi SMA Negeri 1 Kayen yaitu: terwujudnya SMA Negeri 1 Kayen sebagai sekolah yang mampu menghasilkan insan yang berakhlak mulia, berilmu dan berprestasi, hal ini sesuai dengan hadist yang berbunyi:

أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِينَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَكْبَسُهُمْ أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لَهُ اسْتِعْدَادًا أَوْلِيكَ الْأَكْبَسُ

Artinya: Orang mukmin yang paling utama adalah orang yang paling baik akhlaknya. Orang yang cerdas adalah orang yang paling banyak mengingat kematian dan paling baik dalam mempersiapkan bekal untuk menghadapi kehidupan setelah kematian. Mereka adalah orang-orang yang berakal.” (HR. Ibnu Majah, Thabrani, dan Al-Haitsamiy).

⁶⁸Imam Al-Maraghi, 2006, *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. Jilid IX.

Hadist tersebut terdapat *ahsanuhum khuluqan* bermaknakan paling baik akhlaknya, dan *waakbasuhum* yang bermaknakan cerdas. Cerdas yang dimaksudkan adalah orang yang senantiasa berusaha memikirkan untuk mencari bekal kebaikan di dunia dan akherat seakan-akan besok mati.

Misi adalah kegiatan untuk mewujudkan visi sekolah. Misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi tersebut.⁶⁹ Misi merupakan tujuan jangka menengah yang selanjutnya biasa dirinci dalam tujuan sekolah yang harus dicapai setiap tahun operasional sekolah.⁷⁰

Kedua, perencanaan tujuan sekolah di SMA Negeri 1 Kayen yang ada hubungannya dengan prestasi nonakademik yaitu: (1) terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler pelatihan dan keterampilan yang efektif bagi warga sekolah; (2) terwujudnya warga sekolah yang mampu bersaing dalam kejuaraan baik, di bidang akademik maupun non akademik; (3) terwujudnya semangat berkompetisi secara positif kepada warga sekolah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki secara optimal.

Mencermati perencanaan tujuan tersebut, SMA Negeri 1 Kayen sebagai bagian dari satuan pendidikan, maka perencanaan tujuan pengembangan prestasi nonakademik telah sesuai dengan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 yaitu: (1) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;

⁶⁹Suparlan, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik*. hlm. 43.

⁷⁰Dwi Sukyaningtyas, dkk., 2017. *Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah dalam Membangun Pemahaman Visi dan Misi*. *Jurnal, Cakrawala Pendidikan*, XXXVI, (2), 257-264

dan (4) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).⁷¹

Ketiga, perencanaan sasaran manajemen kesiswaan. Perencanaan manajemen kesiswaan dimaknai sebagai penjabaran dari kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik yang akan dihasilkan/dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu singkat. Rumusan sasaran harus selalu mengandung peningkatan, baik peningkatan kualitas, efektifitas, produktivitas, maupun efisiensi (bisa salah satu atau kombinasi).⁷² Agar sasaran dapat dicapai dengan efektif, maka sasaran harus dibuat spesifik, terukur, jelas kriterianya, dan disertai indikator-indikator yang rinci. Meskipun sasaran bersumber dari tujuan namun dalam penentuan sasaran yang mana dan berapa besar kecilnya sasaran, tetap harus didasarkan atas tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah.

Dalam buku pedoman pembinaan kesiswaan Kemendikbud tahun 2019, disebutkan bahwa perencanaan sasaran pengembangan prestasi nonakademik peserta didik meliputi: sekolah (kepala sekolah; wakil kepala sekolah; guru pembina kesiswaan; guru bimbingan konseling (BK), guru mata pelajaran, siswa, dan komite sekolah), pengawas, dinas pendidikan dan kebudayaan.⁷³

⁷¹Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Jakarta: Kementerian Pendidikan, hlm. 4.

⁷²Nanang Fatah, 2016, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 55.

⁷³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, *Pedoman Pembinaan Kesiswaan di Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 4.

Selaras dengan perencanaan sasaran dari Kemendikbud tersebut, maka perencanaan sasaran dalam manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen terbagi menjadi dua sasaran yaitu: prioritas dan situasional.

Sasaran prioritas yang dimaksudkan adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan.⁷⁴ Sesuai dengan sasaran prioritas tersebut maka SMA Negeri 1 Kayen sasaran prioritas yaitu kegiatan akademik, seperti: melaksanakan KBM, pengembangan standar kelulusan/*Gain Score Achievement* (GSA) minimal 0,4 setiap tahunnya. Untuk mencapai GSA itu, maka kegiatan sekolah diorientasikan pada KBM yaitu berupa penambahan jam pelajaran/les, dan sanggar untuk mata pelajaran yang di UN-kan IPA (Kimia, Fisika, dan Biologi), Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris.

Sasaran situasional yaitu: menentukan arah tujuan dengan memperhitungkan tantangan sekolah dalam jangka pendek selama satu tahun pelajaran secara akumulatif.⁷⁵ Sasaran kegiatan situasional diorientasikan pada kegiatan non akademik yang bersifat untuk menunjang akademik, seperti untuk kegiatan lomba-lomba antara lain OSN (Olympiade Sekolah Nasional), OOSN (Olympiade Olahraga Siswa Nasional), POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah), KIR (Karya Ilmiah Remaja), UKS, MAPSI (Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Seni Islami), dan sebagainya. Agar sasaran tersebut tercapai maka SMA Negeri 1 Kayen memberikan beberapa kegiatan pengembangan prestasi nonakademik melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain: atletik, bola voli, sepak bola, sepak takraw, bulu

⁷⁴Lili Supriadi, 2019, *Penetapan Skala Prioritas dalam Menetapkan Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty, hlm. 57

⁷⁵Ikbar Barlian, 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, hlm. 111.

tangkis, bela diri (pencak silat, taekwondo dan karate), futsal, pramuka, paduan suara, PKS, KIR, PMR, qiro'ah, dan rebana.

Keempat, perencanaan sumber daya dimaksudkan rancangan yang ada hubungannya dengan pihak-pihak yang dilibatkan dalam manajemen kesiswaan untuk mengembangkan prestasi nonakademik peserta didik. Perencanaan sumber daya kegiatan pengembangan prestasi nonakademik meliputi seluruh komponen yang terlibat dalam pengembangan diri yaitu: sekolah (kepala sekolah; wakil kepala sekolah; guru pembina kesiswaan; guru Bimbingan Konseling (BK), guru mata pelajaran, siswa, dan komite sekolah), komite dan pengawas.⁷⁶

Perencanaan sumber daya utama dalam kegiatan pengembangan prestasi nonakademik ada dua yaitu pembimbing dan peserta didik. Pembimbing/pembina/pelatih yang dimaksudkan adalah seseorang yang kegiatannya memberikan pelatihan, pendampingan, pengarahan, serta pembinaan kepada peserta didik yang mengikuti pengembangan prestasi nonakademik.⁷⁷

Perencanaan sumber daya pembimbing di SMA Negeri 1 Kayen dititikberatkan pada kriteria pembimbing yang mencakup: kompetensi, kualifikasi, pengalaman/*track record*, tugas, dan strategi. Kompetensi yaitu kemampuan dalam penguasaan materi, dan metode pembimbingan. Kualifikasi yaitu keahlian yang dimiliki pembimbing baik akademik dan nonakademik. Pengalaman/*track record* dimaksudkan lamanya dalam

⁷⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, *Pedoman Pembinaan Kesiswaan di Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 4.

⁷⁷Ibrizah Maulidiyah, 2014, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqoyah Guluk-Guluk Semenep*, Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 4.

membimbing/ pernah menjuarai kejuaraan yang dibimbingkannya. Tugas yaitu: kemampuan untuk memberikan bimbingan dari awal sampai akhir. Strategi yaitu kemampuan dalam membimbing secara teori dan praktik serta memenangkan kejuaraan, karena pengembangan prestasi nonakademik diorientasikan pada upaya memenangkan turnamen/kejuaraan/prestasi.

Perencanaan sumber daya peserta pengembangan diri dimaksudkan adalah siswa yang mengikuti pengembangan prestasi nonakademik. Dalam perencanaan peserta kegiatan pengembangan diri sudah dilaksanakan secara selektif sehingga ditentukan persyaratan, kriteria peserta, jumlah peserta, dan proses seleksi. Persyaratan peserta yang mengikuti kegiatan pengembangan prestasi nonakademik adalah siswa kelas X dan kelas XI, untuk kegiatan akademik persyaratannya adalah nilai rata-rata di atas KKM yakni: 75. Untuk kegiatan nonakademik persyaratan utamanya adalah sehat jasmani dan rohani. Kriteria peserta yaitu memiliki kompetensi sesuai bakat dan minatnya. Proses seleksi yaitu: mengikuti tes seleksi baik tertulis maupun lisan.

Kelima, perencanaan struktur program. Perencanaan struktur program dimaknai sebagai suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan prestasi nonakademik. Dalam pembuatan struktur program kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik setidaknya memuat substansi antara lain: (1) rasional dan tujuan umum; (2) jenis dan deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler; (3) pengelolaan; (4) pendanaan; (5) evaluasi dan (6) lampiran yang berisi: perencanaan kegiatan masing-masing ekstrakurikuler.⁷⁸

⁷⁸Mohammad Nuh, 2014, Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikdas Direktorat SMP, hlm. 7.

Keenam, perencanaan strategi manajemen kesiswaan untuk mengembangkan prestasi nonakademik dimaknai sebagai sebuah rancangan yang cermat untuk pencapaian tujuan dari program kegiatan tersebut. Perencanaan strategi pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen penekanannya ada pada cara/teknis. Ada dua cara yaitu: teknis dan nonteknis.

Perencanaan teknis maksudnya dilaksanakan sesuai dengan mekanisme dengan prosedur pentahapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Perencanaan teknis disertai dengan juknis (petunjuk teknis) dan Juklak (petunjuk pelaksanaan). Terkait dengan mekanisme kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen menggunakan (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Nonteknis dengan cara tidak menggunakan teknis atau mekanisme yang ada bersifat spontan. Kebijakan nonteknis ini disesuaikan dengan kebijakan sekolah dengan menyesuaikan keadaan/kondisi yang ada di lembaga pendidikan.

Ketujuh, perencanaan penjadwalan manajemen kesiswaan untuk mengembangkan prestasi nonakademik peserta didik dimaknai suatu rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci. Perencanaan

jadwal disusun oleh tim SMA Negeri 1 Kayen yang terdiri dari wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan dan pembimbing.

Dalam penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik. Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.⁷⁹

Jadwal kegiatan dibuat dalam bentuk *time scedule* dengan format yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengadministrasian yang kelak akan dijadikan sebagai laporan. Ada tiga instrumen yang disiapkan terkait dengan penjadwalan yaitu: jadwal kegiatan pengembangan prestasi nonakademik, jurnal kegiatan, dan absensi siswa. Jadwal kegiatan disusun mulai dari nama kegiatan ekstra, pembimbing, pelaksanaan, hari/tanggal, dan tempat, keterangan. Jurnal kegiatan meliputi nama pembimbing/pelatih, hari, tanggal dan materi. Absensi siswa mulai dari nomor, nama peserta, hari/tanggal, materi, tanda tangan peserta dan tanda tangan pembimbing.

Kedelapan, perencanaan pembiayaan/anggaran manajemen kesiswaan untuk mengembangkan prestasi nonakademik dimaknai sebagai suatu rencana anggaran berisi rincian dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan kegiatan dalam periode tertentu. Perencanaan pembiayaan dimaksudkan adalah taksiran biaya yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.⁸⁰

⁷⁹Mohammad Nuh, 2014, Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP, hlm. 9.

⁸⁰Suparlan, 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik*, hlm.

Perencanaan pembiayaan penting karena kegiatan pengembangan prestasi nonakademik dapat berhasil dan berjalan lancar dibutuhkan adanya dukungan dana yang memadai oleh sekolah. Agar perencanaan pembiayaan dapat berdaya guna secara efektif dan efisien maka diperlukan sebuah prosedur/tahapan-tahapan yang meliputi: mengidentifikasi kegiatan, mengidentifikasi sumber daya keuangan yang ada, memformulasikan anggaran menurut format yang disepakati, dan usaha memperoleh persetujuan.⁸¹Perencanaan pembiayaan anggaran meliputi: sumber dana, alokasi dan keperuntukan dan pelaporan penggunaannya.

Perencanaan sumber dana menunjuk pada asal dari mana dana diperoleh. Sesuai dengan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 bab V pasal 6 ayat 1 bahwa “pendanaan pembinaan kesiswaan di sekolah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)”.

Terkait dengan peraturan tersebut pendanaan pembinaan kesiswaan SMA Negeri 1 Kayen memperoleh sumber dana dari: BOS, Komite/orang tua wali, dan donatur. BOS adalah bantuan operasional sekolah untuk tiap peserta didik Rp. 1.400.000,00 (satu juta empat ratus ribu rupiah) atau Rp. 166.000,00 (seratus enam puluh enam ribu rupiah) perbulan. Dana bantuan komite/orang tua wali, yaitu: dana sumbangan partisipasi dari orang tua/wali. Dana dari donatur, yaitu: perusahaan sebagai sponsorship. Alokasi dana untuk kegiatan pengembangan diri SMA Negeri 1 Kayen sebesar 20%. Dana partisipasi dari orang tua disesuaikan dengan RAPBS ditentukan ketika ada rapat pleno komite

⁸¹Nanang Fatah, 2016, *Landasan Manajemen Pendidikan*. hlm. 68.

di awal tahun pelajaran. Dana donatur dari perusahaan disesuaikan dengan besarnya persetujuan dari proposal yang diajukan oleh sekolah.

Perencanaan pembiayaan pengembangan prestasi nonakademik digunakan untuk anggaran pembiayaan wajib dan pilihan, yaitu: pembelian alat dan/atau bahan habis pakai; konsumsi; transportasi pendidik, tenaga kependidikan, pembimbing, narasumber lokal; honor pembimbing ekstrakurikuler; dan jasa profesi narasumber. Rencana pembiayaan ini dimasukkan dalam RAPBS (Rancangan Anggaran Pembiayaan dan Belanja Sekolah), RKAS, dan masing-masing unit kegiatan mengajukan rencana pembiayaan dengan membuat proposal beserta jumlah alokasi dananya.

Hasil observasi administrasi perencanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan prestasi nonakademik secara umum ada tetapi baru dalam kategori cukup. Kategori cukup terdistribusi untuk visi dan misi dalam kategori sangat lengkap, dokumen perencanaan RKS, RKSS, RKAS dalam kategori lengkap, profil sekolah dalam kategori lengkap, struktur program dalam kategori cukup lengkap, instrumen pengembangan diri (jadwal, jurnal, dan absensi) dalam kategori cukup lengkap, perencanaan jumlah pembimbing dalam kategori cukup lengkap, perencanaan jumlah peserta dalam kategori cukup lengkap, dan perencanaan pembiayaan kurang lengkap. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa administrasi perencanaan sudah ada dan dalam kategori lengkap.

Berpijak dari pembahasan tentang perencanaan manajemen kesiswaan untuk mengembangkan prestasi nonakademik peserta didik dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Kayen sudah merencanakan dengan baik mulai dari visi

dan misi sekolah, tujuan, sasaran, sumber daya, struktur program kegiatan, jadwal, dan pembiayaan. Perencanaan tersebut sudah dilandasi dengan manajemen pendidikan serta mengacu pada prosedur/mechanisme buku petunjuk teknis kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik dari kementerian pendidikan dan kebudayaan.

b. Pengorganisasian manajemen kesiswaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen tahun pelajaran 2020/2021

Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja dalam tugas-tugas tertentu kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas yang diberikan.⁸² Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸³ Pengorganisasian adalah sebagai proses membagi kerja kepada tugas-tugas yang lebih kecil, memberi tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.⁸⁴

Dalam pandangan Islam pengorganisasian merupakan salah satu perintah kepada umat manusia untuk senantiasa berpegang kepada tali Allah dan menghindari diri sikap bercerai berai dan bermusuhan dengan saudara-saudaranya agar tetap menyatukan hati untuk mencari ni'mat dan ridho dari Allah, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Ali Imran ayat 103, sebagai berikut.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ

كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ

⁸²Romdon Fauziq, 2015, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, *Jurnal, Manajer Pendidikan*. hlm. 497.

⁸³Ahmad Hambali, 2008, *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 2 Gurup, Tesis*, Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

⁸⁴Nanang Fatah, 2016, *Landasan Manajemen Pendidikan*. hlm. 68.

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

Ayat diatas memberikan petunjuk bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita organisasi.

Pengorganisasian penting karena dapat mendukung kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik. Dalam pengorganisasian yang baik dibutuhkan sebuah proses yang meliputi: pemerincian pekerjaan (menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan), pembagian kerja (membagi seluruh beban kerja baik untuk individu maupun kelompok), penyatuan pekerjaan (menggabungkan pekerjaan bagi para anggotanya secara efektif dan efisien), koordinasi pekerjaan (menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis), monitoring dan organisasi (melakukan monitoring untuk mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas).

Dari proses pengorganisasian inilah diperlukan struktur organisasi yang merupakan prosedur formal manajemen organisasi.⁸⁵

Terkait dengan struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri bakat dan minat siswa telah diatur dalam buku panduan teknis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatur tentang tugas-tugas dari satuan pendidikan mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah yaitu: kepala sekolah menugaskan wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek bidang kesiswaan untuk menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler; kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang program kegiatan ekstrakurikuler dengan menguraikan substansi program yang harus dibuat. Wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek bidang kesiswaan menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana arahan kepala Sekolah. Untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, satuan pendidikan dapat membentuk Tim pembinaan ekstrakurikuler di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.⁸⁶

Selaras dengan panduan teknis tersebut, maka SMA Negeri 1 Kayen membentuk struktur organisasi kegiatan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik agar tidak terjadi tumpang tindih hak, kewajiban, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari para pihak yang terlibat dalam kegiatan pengembangan diri. Agar kegiatan pengorganisasian dapat efektif, maka disusun stuktur organisasi.

Stuktur organisasi pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen meliputi unsur: penanggung jawab, koordinator kegiatan ekstra kurikuler pengembangan diri, pembina OSIS, koordinator bidang-bidang kegiatan (keagamaan, kesenian, bela negara, dan olahraga, tata tertib siswa) beserta *job description* (pembagian kerja).

⁸⁵Nanang Fatah, 2016, *Landasan Manajemen Pendidikan*. hlm. 73.

⁸⁶Mohammad Nuh, 2014, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP*, hlm. 9.

Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen tersebut berarti bersifat organisasi fungsional. Organisasi fungsional adalah organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi di bawahnya dalam bidang kerja tertentu, pimpinan tiap bidang berhak memerintah kepada semua pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang kerjanya. Struktur pendelegasian wewenang dalam kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik berbentuk lini, di mana kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan dalam mendelegasikan wewenang dilakukan secara vertikal baik dalam hal memberi arahan kepada stafnya maupun pelaporan hasil dari staf kepada kepala sekolah.⁸⁷ Struktur lini adalah pendelegasian wewenang dilakukan secara vertikal melalui garis terpendek dari seorang atasan kepada bawahannya. Pelaporan tugas dan tanggung jawab juga melalui garis vertikal terpendek.⁸⁸ Pembagian dan pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri, pembina kegiatan, pengurus, dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Pembagian tugas dan pembentukan struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan.⁸⁹

Hal ini tampak pada susunan organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Kayen yang meliputi: penganggung jawab/kepala sekolah, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi (Sekbid Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sekbid Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Sekbid Pendidikan Pendahuluan Bela Negara, Sekbid Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur, Sekbid Berorganisasi, Pendidikan Politik dan Kehumasan, Sekbid

⁸⁷Ahmad Sasono, 2014, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*, Jakarta: Rinneka Cipta.

⁸⁸Meester, A., Aelterman, N., dan Cardon, G. 2014. Extracurricular School-Based Sports As A Motivating Vehicle For Sports Participation In Youth: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*. 11(1), 48–62.

⁸⁹Romdon Taufiq, 2015, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, hlm. 498.

Ketrampilan dan Kewirausahaan, Sekbid Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi, Sekbid Persepsi, Apresiasi, dan Kreasi Seni).

- c. Pelaksanaan manajemen kesiswaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen tahun pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan merupakan inti dari keseluruhan kegiatan dari sebuah organisasi.⁹⁰ *Actuating* (tahap pelaksanaan) merupakan penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditetapkan dan diorganisasikan, di dalamnya terdapat langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹¹ Pelaksanaan merupakan proses menempatkan atau memposisikan, mengaktifkan personel atau sumber daya yang ada serta arahan kepada semua pihak agar bekerja secara sadar dan bersama dalam mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan prestasi nonakademik.

Agar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya pentahapan, mulai dari penyusunan panduan, penentuan strategi pelaksanaan, langkah-langkah pelaksanaannya sebagaimana yang diatur dalam petunjuk teknis kegiatan pengembangan diri dari kemendikbud.⁹² dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, penyusunan panduan dibuat dengan tujuan sebagai arah yang dapat memandu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan sistematika:

- (1) pendahuluan yang terdiri atas latar belakang dan tujuan; (2)

⁹⁰Swidarto, 2017, Pengembangan Model Manajemen Pendampingan PTK bagi Guru IPS di Kabupaten Pati, *Disertasi*, Semarang: Unnes, hlm, 216.

⁹¹Abdul Halim Wicaksono, Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy. *Tesis*, UIN Malang, 2016, hlm. 210.

⁹²Mohammad Nuh, 2014, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMP*, hlm. 11.

penanggungjawab; (3) tempat dan waktu pelaksanaan; (4) peserta; (5) materi/program/kegiatan; (6) penilaian; (7) pembiayaan; (8) penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.

Kedua, strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik perlu memperhatikan waktu dan program kegiatan. Waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di luar jam pelajaran, dapat dilaksanakan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Program kegiatan dilaksanakan sesuai dengan panduan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan: (1) mengoptimalkan warga sekolah (kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, guru/petugas BK, tata usaha dan kerumahtanggaan, pustakawan, dan pengurus OSIS, dewan penegak (Bantara), dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler; (2) mengembangkan jejaring dengan berbagai pihak di luar organisasi sekolah dan memiliki keterkaitan fungsional dengan kepentingan penyelenggaraan program pengembangan prestasi nonakademik, kwartir, tokoh masyarakat, dunia usaha, pengurus MGMP, klub olahraga, klub seni, pemerintah setempat dan lain-lain; (3) mengoptimalkan tenaga guru/instruktur dari sekolah sendiri yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan atau guru yang memiliki minat yang kuat sesuai bidang ekstrakurikuler jika tidak memiliki dapat mengundang guru/instruktur di bidang ekstrakurikuler dari sekolah/lembaga pendidikan lain yang berdekatan melalui kerja sama yang saling menguntungkan atau dapat memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar sekolah.

Ketiga, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik dilaksanakan secara bertahap, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap persiapan kegiatannya guru pembimbing/instruktur/pelatih meliputi: (1) mengecek tempat kegiatan dan peralatan ekstra kurikuler; (2) mengecek kondisi siswa untuk meyakinkan bahwa siswa siap untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; (3) menyampaikan tujuan, isi, dan bentuk latihan yang akan dilakukan pada hari itu. Tahap pelaksanaan kegiatan guru pembimbing/instruktur/pelatih adalah: (1) mempersiapkan materi yang akan diberikan, dan pelaksanaan kegiatan diawali: berdoa, yel-yel klub/sekolah, melakukan pengecekan peserta didik/absensi, pengantar dan merefleksi kegiatan sebelumnya, dan kegiatan pendahuluan atau pemanasan (untuk yang olahraga); (2) penyampaian materi sesuai dengan program yang telah ditetapkan dalam panduan disampaikan secara jelas bila perlu ada peragaan/ccontoh, sikap dan tutur kata yang santun, memastikan semua siswa yang dilatih/bimbing terlayani dengan baik, mengecek peralatan yang digunakan dan menyimpan kembali ke tempat semula, mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan bersalaman. (3) membuat catatan personal kepribadian siswa yang meliputi: catatan kedisiplinan dan tanggungjawab, dan satatan keseriusan dan komitmen dalam kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik harus terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, yang dapat dilakukan melalui teknik tes (tes kecerdasan, tes bakat, tes minat dan sebagainya) maupun nontes (skala sikap, inventori, observasi, studi

dokumenter, wawancara dan sebagainya).⁹³ Pengembangan prestasi nonakademik yang telah diatur oleh pemerintah melalui Undang-undang dan peraturan menteri serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah merupakan kegiatan yang wajib dan mau tidak mau harus diselenggarakan oleh sekolah, mengingat pentingnya mengembangkan potensi, peserta didik sehingga agar mampu bersaing di tengah-tengah masyarakat dan mampu menjadi diri mereka sendiri, oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu membuat konsep pola pengembangan prestasi nonakademik yang menarik yang melihat perkembangan kekinian. Pelaksanaan program pengembangan prestasi nonakademik dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya pula melibatkan semua baik kepala sekolah sebagai tokoh sentral, guru, pembina yang ditunjuk, orangtua siswa, dan siswa itu sendiri.

Selaras dengan panduan teknis tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: awal, pelaksanaan, dan pasca.

Pertama, tahap awal meliputi: identifikasi tujuan, proses penyeleksian, dan pengorganisasian jenis-jenis prestasi nonakademik. Identifikasi tujuan digunakan untuk mendapatkan alasan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melalui angket dan wawancara. Proses penyeleksian dilaksanakan untuk menyaring bakat dan minat peserta didik. Pengorganisasian dilaksanakan untuk mengelompokkan siswa yang memiliki bakat dan minat yang sama baik dalam bidang akademik maupun nonakademik untuk menentukan jumlah pembimbing dalam kegiatan pengembangan prestasi nonakademik.

⁹³Sudirman Anwar, 2011, Implementasi Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan, hlm. 5.

Kedua, tahap pelaksanaan pembimbingan prestasi nonakademik dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan baik melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam bentuk pemberian materi, latihan, permainan dan stimulasi baik yang bersifat rutin maupun insidental. Kegiatan pengembangan diri mencakup keagamaan yaitu: qiro'ah. Olahraga yaitu: atletik, bola voli, sepak bola, sepak takraw, bulu tangkis, dan bela diri (pencak silat, taekwondo, dan karate). Kepemimpinan yaitu: pramuka. Kesehatan yaitu: PKS. Penelitian yaitu: KIR. Kesehatan yaitu: PMR. Kesenian yaitu: paduan suara dan seni Islami: rebana. Kegiatan tersebut terjadwal dan dibimbing oleh para pembimbing baik dari internal maupun eksternal.

Ketiga, tahap pasca yaitu: evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi merupakan refleksi atas keterlaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik. Kegiatan pengembangan prestasi nonakademik yang berhasil baik, artinya menghasilkan prestasi dipertahankan, dan yang belum berhasil/prestasi diperbaiki dan ditingkatkan. Tindak lanjut dari hasil refleksi dilaksanakan secara nyata sesuai dengan saran baik dari kepala sekolah maupun pengawas.

Hasil analisis wawancara tentang pelaksanaan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen, menunjukkan dalam kategori baik. Kategori baik tersebut terdistribusi di masing-masing tahapan, pada tahap awal kegiatan identifikasi terlaksana dengan sangat baik, proses seleksi baik, dan pengorganisasian dalam kategori cukup. Tahap pelaksanaan untuk indikator penyampaian materi/teori (in) dalam kategori baik, latihan/praktik (on) dalam kategori sangat baik, stimulasi/insidental dalam kategori cukup, keterlaksanaan kegiatan pengembangan diri bidang agama, olahraga, kepemimpinan, penelitian, kesenian dalam kategori baik, dan keterlaksanaan

kegiatan sesuai jadwal dalam kategori baik. Tahap pasca untuk indikator refleksi dan saran dalam kategori baik. Aspek kegiatan pengembangan diri yang telah dilaksanakan dalam kategori sangat baik adalah identifikasi dan latihan/praktik (on). Aspek ini perlu dipertahankan dan dikembangkan. Aspek dalam kategori cukup adalah pengorganisasian dan stimulasi/ insidental. Aspek tersebut perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar kegiatan pengembangan diri dapat berjalan sesuai harapan.

Hasil analisis wawancara telah didukung hasil observasi terhadap administrasi pelaksanaan pengembangan prestasi nonakademik. Dari hasil analisis secara umum ada dalam keadaan lengkap. Kategori lengkap tersebut terdistribusi untuk administrasi satuan kegiatan pengembangan diri, ada dalam kategori lengkap, buku panduan pengembangan diri, ada dalam kategori cukup, materi pengembangan diri teori dan praktik, ada dalam kategori lengkap, jurnal kegiatan pengembangan diri, ada dalam kategori lengkap, jadwal kegiatan pengembangan diri, ada dalam kategori sangat lengkap, dan absensi kegiatan pengembangan diri, ada dalam kategori sangat lengkap. Administrasi kegiatan pelaksanaan pengembangan prestasi nonakademik yang terkategori sangat baik adalah jurnal kegiatan, jadwal, dan absensi. Administrasi ini perlu dipertahankan dan dikembangkan. Administrasi yang mendapatkan kategori cukup adalah buku panduan pengembangan prestasi nonakademik. Buku panduan perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat digunakan sebagai pedoman, panduan dan petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.

- d. Monitoring pelaksanaan manajemen kesiswaan peserta didik di SMA Negeri 1
Kayen tahun pelajaran 2020/2021

Monitoring merupakan proses pengawasan.⁹⁴ Monitoring adalah suatu kegiatan untuk mengamati, mengecek, dan mengawasi.⁹⁵ Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program atau memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan dan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan.⁹⁶ Monitoring digunakan sebagai sarana untuk menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan cukup untuk pengambilan keputusan.

Dalam manajemen Islam bahwa monitoring dapat dimaknai sebagai pengawasan. Pengawasan dalam pandangan Islam adalah untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Hal ini sesuai dengan hadist riwayat Al-Bukhori, berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ
جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنَّصِيحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *Jarir bin Abdillah berkata: "Aku baiat pada Rasulullah untuk menegakkan salah, mengeluarkan zakat dan saling menasihati sesama saudara sesama Muslim." (HR. al-Bukhori)*

Hadist tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia tempatnya *khilaf* atau salah, maka diperlukan adanya pengawasan baik dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT maupun

⁹⁴Romdon Taufiq, 2015, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, hlm. 498.

⁹⁵Mamun Hanif, 2017, *Pengembangan Model Manajemen Supervisi Klinis dalam Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Berbasis Peer Coaching Grow Me* bagi Guru MTs di Kabupaten Brebes, Disertasi, Semarang: Unnes, hlm. 298.

⁹⁶Afif Burhanuddin, 2014, *Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Satuan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Pacitan: STIKIP PGRI Pacitan, hlm. 3.

pengawasan dari orang lain. Apabila ada kesalahan maka perlu dinasihati agar kembali kepada jalan yang lurus.

Kegiatan monitoring yang dimaksudkan adalah monitoring dalam hal kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik. Kegiatan monitoring meliputi: pengecekan dan mereviw, mempertanyakan proses, ketercukupan waktu, berbagi pengalaman, saling memberikan motivasi, umpan balik yang kreatif, akurat, dan konstruktif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁹⁷ Monitoring kegiatannya mengawasi, memantau dan mengetahui hasil yang diharapkan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri bakat dan minat siswa.⁹⁸

Terkait dengan kegiatan monitoring pengembangan prestasi nonakademik di SMANegeri 1 Kayen sudah dilaksanakan dengan baik. Tujuan monitoring untuk memonitor dan memastikan bahwa kegiatan pengembangan prestasi nonakademik berjalan sesuai rencana. Dalam memonitoring kegiatan pengembangan prestasi nonakademik dilaksanakan oleh petugas/pejabat berwenang yaitu: wakil kepala sekolah, kepala sekolah dan pengawas. Monitoring dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru senior. Tim monitoring bertugas melaksanakan pemantauan dan koordinasi pada setiap tahapan dalam kegiatan dari lembaga pendidikan.⁹⁹

Kegiatan monitoring pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen dilaksanakan secara berhap mulai dari tahap awal, tahap pelaksanaan, tahap akhir/diskusi balikan. Tahap awal meliputi: membangun

⁹⁷Sudirman Anwar, 2011, Implementasi Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan, hlm. 144.

⁹⁸Romdon Taufiq, 2015, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, hlm. 499.

⁹⁹Abdul Aziz Azizy, 2005, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam.

raport/ hubungan baik dengan pembimbing dan peserta pengembangan diri, pengecekan administrasi kegiatan pengembangan prestasi nonakademik (bahan ajar/materi, jadwal, jurnal, absensi). Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan: pengamatan pembimbing dalam proses kegiatan pembimbingan, pengamatan aktivitas kegiatan peserta pendampingan, dan penilaian pengembangan diri. Tahap akhir (diskusi balikan) kegiatannya meliputi: penguatan, refleksi dan saran perbaikan

Berdasarkan analisis dari kegiatan monitoring pengembangan prestasi nonakademik para petugas monitoring (wakil kepala bidang kesiswaan, kepala sekolah, dan pengawas) telah melaksanakan kegiatan monitoring dengan sangat baik mulai dari tahap awal, pelaksanaan maupun tahap akhir (diskusi balikan), hanya pada kegiatan diskusi balikan untuk aspek penguatan belum dilaksanakan dengan baik, sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Hasil analisis dari kegiatan observasi kelengkapan administrasi monitoring pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen menunjukkan secara umum lengkap mulai dari instrumen, jadwal monitoring dan kegiatan dalam kategori sangat lengkap. Administrasi monitoring ada dalam kategori cukup lengkap karena belum ada buku tamu, penunjang, laporan, sumber dana dan inventaris. Materi kegiatan monitoring ada dalam kategori lengkap. Tetapi untuk buku tamu, penunjang, laporan, sumber dana dan inventaris perlu dibuat agar adminstrasinya lebih tertib dan teratur.

e. Evaluasi pelaksanaan manajemen kesiswaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen tahun pelajaran 2020/2021

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Evaluasi adalah penilaian terhadap berhasil dan tidaknya suatu kegiatan.¹⁰⁰Evaluasi merupakan proses pemantauan atau pengawasan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau tindakan korektif

¹⁰⁰Suparlan, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 43.

guna penyempurnaan lebih lanjut.¹⁰¹ Evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan kinerja kepala sekolah untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program atau kegiatan sekolah mendatang.¹⁰² Evaluasi bertujuan adalah menilai yang terjadi dalam suatu kegiatan pendidikan.¹⁰³ Evaluasi berfungsi untuk mengetahui keterlaksanaan serta refleksi kegiatan mulai dari perencanaan, perorganisasiaan, pelaksanaan, sampai pada monitoring.

Evaluasi yang dimaksudkan adalah penilaian terhadap keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaannya. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

Dalam buku petunjuk teknis kegiatan ekstrakurikuler dari Kemendikbud tahun 2014 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah disebutkan bahwa satuan pendidikan melakukan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, mencari solusi dari kendala dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekaligus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Untuk memastikan apakah para pembina ekstrakurikuler melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, maka pihak sekolah diharapkan

¹⁰¹Romdon Taufiq, 2015, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, hlm. 501.

¹⁰²Teguh Triwiyanto, 2015, Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, *Jurnal, Cakrawala Pendidikan*, 15(1), hlm. 68.

¹⁰³Daryanto, 2012, *Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Rineka Cipta.

membentuk tim yang melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Pelaksana kegiatan evaluasi di sekolah ini mengenai manajemen kesiswaan dilaksanakan oleh kepala sekolah, karena semua kegiatan penyelenggaraan kegiatan di satuan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala sekolah tetapi dapat mendelegasikan kepada wakil kepala bidang kesiswaan atau guru senior yang dianggap mampu melaksanakan kegiatan tersebut.

Evaluasi terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen meliputi evaluasi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Evaluasi perencanaan meliputi: visi dan misi, tujuan, sasaran, strategi, sumber daya, struktur program, alokasi waktu, dan pembiayaan. Evaluasi pengorganisasian meliputi: kerjasama antar unsur-unsur terkait, pembagian tugas (*job description*), dan struktur organisasi. Evaluasi Pelaksanaan meliputi: identifikasi, proses seleksi, pengorganisasian, penyampaian materi/teori (*in*), latihan/ praktik (*on*), stimulasi/ insidental, keterlaksanaan kegiatan pengembangan diri bidang agama, olahraga, kepemimpinan, penelitian, kesenian, keterlaksanaan kegiatan sesuai jadwal, refleksi, penilaian dan saran.

Hasil analisis data kegiatan evaluasi pengembangan prestasi nonakademik SMA Negeri 1 Kayen secara umum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaannya dalam kategori baik. Kategori baik tersebut, terdistribusi untuk indikator perencanaan rumusan visi dan misi, serta tujuan dalam kategori sangat baik. Perencanaan sasaran, strategi, sumber daya, struktur program, dan alokasi waktu dalam kategori baik. Untuk aspek evaluasi pembiayaan dalam kategori cukup, sehingga perlu diperbaiki dan diperinci agar alokasi dana di masing-masing bidang kegiatan pengembangan diri bisa tercukupi.

Indikator evaluasi pengorganisasian secara umum dilaksanakan dalam kategori baik. Kategori baik tersebut terdistribusi untuk kerjasama antar unsur-

unsur terkait dalam kategori cukup, pembagian tugas (*job description*) dan struktur organisasi dalam kategori baik. Aspek pembagian tugas, dan struktur organisasi dalam kategori baik sehingga perlu dipertahankan dan dikembangkan. Aspek kerjasama antar unsur-unsur terkait dalam kategori cukup sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan karena keberhasilan dalam kegiatan pengembangan prestasi nonakademik ditentukan kerjasama dengan berbagai pihak. Indikator pelaksanaan kegiatan pengembangan diri secara umum telah dijalankan dengan baik, mulai dari identifikasi, proses seleksi, pengorganisasian, penyampaian materi/teori (in), latihan/ praktik (on), stimulasi/ insidental, keterlaksanaan kegiatan pengembangan diri bidang agama, olahraga, kepemimpinan, penelitian, kesenian, keterlaksanaan kegiatan sesuai jadwal, refleksi, penilaian, dan saran. Indikator identifikasi dan proses seleksi sudah sangat baik, sehingga perlu dipertahankan dan dikembangkan. Indikator stimulasi/insidental dan penilaian dalam kategori cukup sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

f. Pelaporan pelaksanaan manajemen kesiswaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen tahun pelajaran 2020/2021

Pelaporan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik, bertujuan untuk melaporkan seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, perorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari penanggung jawab kegiatan pengembangan diri kepada pimpinan lembaga. Laporan kegiatan ada tiga yaitu: mingguan, bulanan dan persemester.

Hal-hal yang dilaporkan menyangkut: perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan, jumlah pembimbing, jumlah peserta pembimbingan, jadwal, kehadiran, hasil prestasi peserta didik, dan pembiayaan. Dokumen

pelaporan berisi tentang keterlaksanaan kegiatan pengembangan prestasi nonakademik, kendala-kendala, saran-saran dan tindak lanjut.

- g. Tindak lanjut pelaksanaan manajemen kesiswaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen tahun pelajaran 2020/2021

Tindak lanjut merupakan tindakan lanjutan dari kegiatan monitoring evaluasi, dan pelaporan. Dari kegiatan tersebut para evaluator (kepala sekolah, dan pengawas) telah memberikan refleksi dan rekomendasi/saran. Saran-saran perbaikan tersebut kemudian ditindaklanjuti dalam kegiatan nyata.

Dalam melaksanakan tindak lanjut ada lima hal yang penting yaitu mengenai keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, pembimbing, pembiayaan dan kedisiplinan peserta didik. Untuk menindaklanjuti keterbatasan waktu dengan cara menambah waktu ketika ada turnamen untuk olahraga, seperti POPDA, OOSN penambahan pembimbingan dengan cara dril bagi peserta didik yang ingin perlombaan KIR, MAPSI, dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang terbatas, khususnya untuk sepak bola karena tidak memiliki lapangan sepak bola sendiri sehingga menggunakan lapangan sepak bola milik desa Kayen. Pembimbing yang terbatas dengan melakukan peningkatan keprofesian bagi para pembimbing dengan mengirimkan ke pelatihan-pelatihan dan mendatangkan pembimbing/ pelatih dari luar seperti sepak bola, bela diri (pencak silat, taekwondo, dan karate), sepak takraw, dan qori'ah. Pembiayaan yang kurang diupayakan dengan meminta penambahan anggaran dari komite, yayasan dan meminta donasi dari beberapa perusahaan yang ada di Pati. Kedisiplinan peserta dengan mengoptimalkan absensi serta menanamkan kesadaran agar berdisiplin waktu maupun dalam berlatih. Kemampuan peserta

yang terbatas ditindaklanjuti dengan melakukan penjaringan bakat dan minat melalui jalur prestasi baik akademik maupun nonakademik ketika masa awal tahun ajaran dengan bekerjasama: OSIS, guru BK, guru olah raga, guru PAI, guru IPA dan kesenian.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen tahun pelajaran 2020/2021

a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk pengembangan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen.

Keberhasilan pelaksanaan pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen telah didukung oleh dua faktor komponen sistem manajemen yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam lembaga yang meliputi: sumber daya manusia, metode, materi, waktu, sarana dan prasarana serta pembiayaan. Sumber daya manusia meliputi: pembimbing dan peserta pembimbingan. Pembimbing, yaitu: sumber daya pembimbing yaitu kompetensi, kualifikasi, dan *track record*. Peserta pengembangan diri yaitu: memenuhi kriteria dan persyaratan yang telah ditentukan yakni lolos seleksi dalam penjaringan bakat dan minat; kemampuan dalam melaksanakan tugas, berlatih dengan baik, memiliki motivasi berprestasi. Metode yang digunakan dalam pengembangan diri yaitu: in dan on, in on,in, dan on-on. In artinya teori dan praktik. In on, in, artinya teori praktik dan teori. On-on artinya praktik-praktik. Materi pengembangan diri disesuaikan kegiatan. Waktu kegiatan pengembangan diri dilaksanakan di luar jam pelajaran (sore hari). Sarana dan prasarana

berupa buku panduan, tempat untuk berlatih seperti lapangan sepakbola, sepak takraw, bola voli, futsal, dan sebagainya. Pembiayaan dianggarkan dalam RAPBS, dan kebijakan sekolah dan yayasan.

Faktor eksternal berasal dari luar lembaga yaitu: dukungan dari wali murid, donatur, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Wali murid/ komite memberikan dukungan dalam bentuk dana partisipasi. Donatur dari para donasi yang berasal dari perusahaan. Dinas pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan.

b. Faktor Penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kayen tahun pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik di SMA Negeri 1 Kayen dihadapkan pada berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Faktor internal dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- (1) potensi dari sumber daya pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri mulai dari kompetensi penguasaan teori, metode, dan strategi. Kualifikasi akademik dan pengalaman/ *track record* dalam memberikan pelatihan;
- (2) perbedaan tingkat kemampuan bakat dan minat peserta;
- (3) kurikulum baku tentang kegiatan ekstrakurikuler pengembangan prestasi nonakademik masih belum jelas;
- (4) buku panduan teknis belum spesifik;
- (5) materi tentang pendampingan masih bersifat teoritis belum pada tataran praktis;
- (6) sarana dan prasarana terutama lapangan untuk kegiatan olahraga belum memadai;
- (7) waktu pembimbingan masih sangat terbatas;
- (8) pembiayaan yang terbatas, sehingga tidak mampu menyediakan

peralatan dan perlengkapan yang memadai, pemberian honor yang layak bagi pelatih, memberikan penghargaan/hadiah bagi siswa yang berprestasi, dan sebagainya.

Faktor eksternal, hambatannya adalah: (1) kegiatan eksidental, banyaknya hari libur, kegiatan peringatan hari besar kenegaraan dan keagamaan; (2) dukungan orang tua/wali masih kurang baik dalam hal pembiayaan maupun sarana prasarana; (3) perhatian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah masih kurang terhadap sekolah-sekolah swasta.

3. Hasil pengembangan prestasi nonakademik peserta didik setelah dilaksanakannya manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021

Hasil pengembangan prestasi nonakademik peserta didik setelah dilaksanakannya manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen cukup tinggi/menggembirakan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik bahkan lebih dari itu, tertatanya kegiatan pengembangan diri mulai kinerja sistemnya (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut) dan komponen sistem mulai dari sarana dan prasarana (pelatih/pembina, tempat kegiatan, strategi, metode, buku panduan, administrasi, waktu dan pembiayaan).

Hasil yang dicapai dalam pengembangan baik prestasi akademik maupun nonakademik pada tiga tahun pelajaran terakhir mulai 2018-2021 untuk OSN (Olimpiade Sekolah Nasional) juara 3 Ilmiah Matematika (2018), juara 3 Srikandi Futsal Competition tingkat SMA/SMK se Provinsi Jawa Tengah, Juara 1 Bola Tangan Pati (2019), Juara 1 Turnamen Taekwondo UPGRIS

Championship II (2018), Juara 1 Sepak Takrow Putri Pati Open (2019), Juara umum Pencaksilat Kabupaten Pati (2019), Juara 2 Pencaksilat Putri Tingkat SMA/SMK Provinsi Jawa Tengah (2019). Selain prestasi kejuaraan di bidang olahraga juga juara 1 Best Tallen (2019), juara 2 grand final duta wisata mas dan mbak Kabupaten Pati tahun 2019. Tetapi pada tahun 2020-2021 karena ada Pandemi Covid-19 maka tidak ada kejuaraan karena tidak ada turnamen kejuaraan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam menyusun tesis ini dihadapkan banyak keterbatasan baik tenaga, waktu, biaya, pengetahuan dan daya pikir peneliti karena posisi peneliti bekerja sambil belajar. Di samping itu faktor usia yang menyebabkan penurunan daya ingat serta lemahnya pengetahuan dalam keterampilan komputer dan statistik sehingga mengalami kesulitan dalam menganalisis data hasil penelitian.

Walaupun banyak dihadapkan pada berbagai keterbatasan tetapi berkat semangat penulis dan dorongan dari rekan-rekan mahasiswa untuk tetap eksis dan berusaha menyelesaikan studi tepat waktu. Peneliti menyadari hasil penelitian ini belum sempurna oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Selain itu, penulis berharap apabila ada peneliti lain yang mengangkat judul sejenis dapat menyempurnakan penelitian ini sehingga hasilnya lebih sempurna.